

# **SKRIPSI**

## **MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN SYEKH HASAN YAMANI POLEWALI MANDAR**



**OLEH**

**NIZAR**

**NIM: 2120203888204004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**MODEL *COOPERATIVE SCRIP* DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH A DI PONDOK  
PESANTREN SYEKH HASANYAMANI  
POLEWALI MANDAR**



**OLEH**

**NIZAR**

**NIM: 2120203888204004**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran  
Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren  
Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : NIZAR  
NIM : 2120203888204004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah (Nomor 157 Tahun  
2025)

Disetujui oleh  
Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M. Pd. I.  
NIP : 197303252008011024

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



D. Zulhah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran  
Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren  
Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar.

Nama Mahasiswa : NIZAR  
NIM : 2120203888204004  
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah (Nomor 157 Tahun  
2025)  
Tanggal kelulusan : 15 Juli 2025

Disahkan oleh komisi penguji

Dr.Kaharuddin,S.Ag.,M. Pd. I. (Ketua) .....  
Dr. Firman, M.Pd. (Anggota) .....  
Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (Anggota) .....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ayahanda Muhammad dan ibunda Sa'diang atas cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tulus dalam mendampingi penulis selama menempuh pendidikan. Doa dan semangat mereka menjadi kekuatan utama hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar S.Pd.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing Skripsi atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Muhammad Irwan M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
  4. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
  5. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
  6. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polewali mandar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
  7. Kepala Sekolah dan guru Madrasah Aliyah Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar atas kesempatan, izin, dukungan dan informasi yang telah diberikan kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar.
  8. Teman- teman seperjuangan khususnya Hadry, Udin, Abnu, Alamsyah dan anak *One Direction* lainnya yang masih banyak yang belum sempat disebutkan.
- Terimah kasih atas segala bantuan dan semangatnya

Parepare, 23 Mei 2025  
25 Dzulqaidah 1446

Penulis



Nizar  
NIM: 2120203888204004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

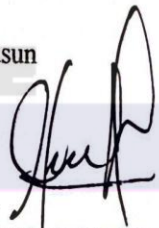
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nizar  
NIM : 2120203888204004  
Tempat/Tgl. Lahir : Randomayang 23 Maret 2003  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Model *cooperative script* dalam pembelajaran  
bahasa arab Madrasah Aliyah di pondok  
pesantren syekh hasan yamani

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Mei 2025  
25 Dzulqaidah 1446

Penyusun

  
Nizar  
NIM: 2120203888204004



## ABSTRAK

**Nizar.** *Model cooperative script dalam pembelajaran bahasa arab Madrasah Aliyah di pondok pesantren syekh hasan yamani Polewali Mamdar.* (dibimbing oleh Kaharuddin)

*Cooperative Script.* Model ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan teknik penyusunan dan pemaparan materi secara bergantian, di mana siswa saling mengajarkan satu sama lain. dibutuhkan pendekatan secara langsung seperti model *Cooperative Script* yang memungkinkan siswa untuk belajar secara berpasangan dan saling mengajarkan materi. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana perencanaan dan pelaksanaan model *Cooperative Script* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, (2) bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan model tersebut, dalam pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif Bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan mengevaluasi secara mendalam pelaksanaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis untuk menganalisis dinamika sosial dan pembelajaran di pesantren, terutama interaksi guru-siswa dalam proses belajar Bahasa Arab. Observasi langsung, wawancara terstruktur (dengan guru dan siswa), serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani, Campalagian, Polewali Mandar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Proses Dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, perencanaan dan pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru menyusun RPP berbasis kerja sama, menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa dan konteks pesantren, serta menyertakan kegiatan pendukung seperti *ice breaking* dan pengenalan kosa kata. (2). Bentuk Evaluasi guru dilakukan secara menyeluruh, menekankan proses dan partisipasi aktif siswa. Umpan balik diberikan secara personal, mendorong rasa percaya diri. Meski berkelompok, evaluasi individu tetap diterapkan untuk menjaga tanggung jawab pribadi siswa dalam memahami materi secara mandiri dan menyeluruh.

Kata kunci : Model, *Cooperative Script*, Pembelajaran, Bahasa Arab dan Pesantren Syekh Hasan Yamani.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	42
D. Kerangka Pikir.....	43
<b>BAB III      METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian .....	46
D. Jenis dan Sumber Data .....	46

	E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
	F. Teknik Analisis Data .....	48
	G. Uji Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
	A. Hasil Penelitian .....	53
	1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pada Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar.....	58
	2. Bagaimana bentuk evaluasi Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar .....	66
	B. Pembahasan .....	68
	1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pada Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar.....	68
	2. Bagaimana bentuk evaluasi Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar .....	70
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Saran .....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
	<b>BIODATA PENULIS .....</b>	

**DAFTAR TABEL**

<b>NO. TABEL</b>	<b>JUDUL TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis	10

**DAFTAR GAMBAR**

<b>NO. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pikir	22



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Profil Sekolah	Terlampir
2	Instrumen wawancara	Terlampir
3	Instrumen observasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
5	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	Terlampir
6	SK Judul Dan Penetapan Pembimbing	Terlampir
7	Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kampus	Terlampir
8	Surat Selesai Meneliti	Terlampir
9	Dokumentasi	Terlampir

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha



ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَافَا : kaifa

حَوْلَا : haula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*  
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*  
 نُعَم : *Nu'ima*  
 عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)  
 عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī ṣilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### i. Lafẓ al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.



Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naşr Hamīd Abū*)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>

a.s.	=	' <i>alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

#### Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam aspek pembelajaran bahasa Arab. Salah satu kendala utama adalah kurangnya motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Model ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan teknik penyusunan dan pemaparan materi secara bergantian, di mana siswa saling mengajarkan satu sama lain. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teknik ini dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman tentang struktur kalimat, tata bahasa, dan aturan lainnya.<sup>1</sup>

*Cooperative Script* dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai konsep pembelajaran bahasa Arab dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang kolaboratif ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan saling mengajarkan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat dan aturan yang berlaku, model ini dapat merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam menyusun, menganalisis, dan menjelaskan aturan-aturan bahasa Arab.

---

<sup>1</sup> Mastawati Ndruru et al., "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022)

Dengan demikian, model *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Arab, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Arab. Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang ada, serta membantu mereka mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi bahasa Arab yang terkadang dianggap sulit.<sup>2</sup>

Pendekatan pembelajaran aktif, seperti model *Cooperative Script*, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan model ini, siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu dan mengajarkan satu sama lain tentang materi bahasa Arab atau kosa kata yang mereka pelajari. Pembelajaran yang lebih interaktif ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab, seperti penggunaan aplikasi belajar bahasa, Audiovisual, atau *platform* pembelajaran online. Meskipun pondok pesantren mungkin terbatas dalam fasilitas, teknologi yang sederhana seperti penggunaan ponsel atau perangkat komputer dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syek Hasan Yamani perlu diteliti karena adanya tantangan yang cukup signifikan dalam proses pembelajarannya, seperti keterbatasan metode, kesulitan dalam menguasai materi bahasa Arab, serta perbedaan kemampuan santri. Penelitian ini juga penting untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat

---

<sup>2</sup> Halimatus Sa'diyah dan Maman Abdurahman, "Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021).

ditemukan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga santri dapat lebih mudah menguasai Bahasa Arab.<sup>3</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah sering menghadapi tantangan rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya pemahaman terhadap materi. Model Cooperative Script menjadi alternatif pendekatan yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa melalui kerja sama berpasangan dalam menyusun dan menyampaikan materi. Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani menghadirkan konteks unik karena menggabungkan sistem pendidikan formal dan nilai-nilai religius, sehingga penting untuk meneliti efektivitas model ini dalam situasi tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan pokok sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pada Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar?
2. Bagaimana bentuk evaluasi Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Asiah et al., "Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia," *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022)



1. Untuk mengetahui perencanaan pada Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui bentuk evaluasi Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis: Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran bahasa Arab.
2. Kegunaan Praktis: Kepada peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bahasa Arab tentang Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa arab pada peserta didik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti dapat melihat perbedaan antara yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Siti Nurhamidah dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media strip story terhadap hasil belajar kelas I pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist di MAN 2". Penelitian ini dilakukan di tahun 2020, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *strip story*. Adapun persamaan dari penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai *cooperative scscript* adapun letak perbedaannya terletak pada fokus kajiannya dan menggunakan metode media *strip story* pada pembelajaran.

Penelitian Kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Yuni Isnawati di Tahun 2018 yang berjudul: Peningkatan kemampuan menyimak berita melalui model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas SMPN 4 PURWOREJO. Pendekatan Model pembelajaran ini dapat menggunakan metode bermain peran, diskusi atau pemberian tugas. Adapun persamaan dari penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai *cooperative script* adapun letak perbedaan dari penelitian penulis dilihat dari fokus kajiannya, dimana penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penggunaan metode *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian Ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Fani Nuraeni, Ruswandi Hermawan, Effy Mulyasari Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2024 yang berjudul: Penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* yang dimulai dari tahap perencanaan. Adapun persamaan dari penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai *cooperative script* adapun letak perbedaan dari penelitian penulis dilihat dari fokus kajiannya, dimana penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran pada bahasa Arab.<sup>4</sup>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh model pembelajaran <i>cooperative script</i> berbantuan media strip story terhadap hasil belajar kelas I pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist di MAN 2	Adapun persamaan dari penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai <i>cooperative scsript</i>	Adapun letak perbedaannya terletak pada fokus kajiannya dan menggunakan metode media <i>strip story</i> pada pembelajaran
2.	Peningkatan kemampuan menyimak berita melalui model pembelajaran <i>cooperative script</i> pada	Adapun persamaan dari penelitian penulis adalah sama-sama	Adapun letak perbedaan dari penelitian penulis dilihat dari fokus

<sup>4</sup> Fani Nuraeni et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Di MIN 2 Pringsewu," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2023)

	siswa kelas SMPN 4 Purworejo.	membahas mengenai <i>cooperative script</i>	kajiannya, dimana penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penggunaan metode <i>cooperative script</i> dalam pembelajaran bahasa Arab.
3.	Penggunaan pembelajaran <i>cooperative script</i> untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar	Adapun persamaan dari penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai <i>cooperative script</i>	Adapun letak perbedaan dari penelitian penulis dilihat dari fokus kajiannya, dimana penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran <i>cooperative script</i> dalam pembelajaran pada bahasa Arab

## B. Tinjauan Teori

### 1. Model pembelajaran *Cooperative Script*

Model Pembelajaran *cooperative script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar.

Menurut Danserau:

*Cooperative Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *cooperative script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan”. Dengan model pembelajaran *cooperative script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan dapat membantu siswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru. Dengan begitu siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain.

#### a. Pengertian *Cooperative Script*

Metode *cooperative script* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Menurut

---

<sup>5</sup> Ulwan Syafrudin et al., “Penerapan model cooperative script dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep bangsa sebagai anak Indonesia,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2023)

Hisyam Zaini belajar dengan praktik berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan dalam artian berpasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati yang satunya mempraktekan.<sup>6</sup>

Pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan yang bersama. Pembelajaran *cooperative* menurut Wena, sebagaimana yang dikutip oleh Isriani Hardini “Pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”.<sup>7</sup>

Elemen-elemen pembelajaran *cooperative* adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi tatap muka
- 3) Akuntabilitas individual
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi<sup>8</sup>

Metode sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya. Yaitu, merupakan suatu cara yang afektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua pembelajaran kelompok membutuhkan pengatur untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dengan menggunakan metode

<sup>6</sup> Agus Supriyono, “Cooperative learning,; teori dan aplikasi PAIKEM,” 2023.

<sup>7</sup> Mutia Ayu Agustika et al., “Strategi Pembelajaran Critical Incident (Pengalaman Penting) dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 36 Rejang Lebong” (IAIN Curup, 2023).

<sup>8</sup> Yetri Sunarti, “Pengembangan Sikap Positif terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Batang Hari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation (GI),” *Journal Education of Batanghari* 1, no. 1 (2019).



*cooperative script* siswa lebih mempunyai banyak waktu untuk berfikir dan untuk merespon dan saling membantu ketika berdiskusi.

b. Tujuan Metode *Cooperative Script*

Tujuan *coopertive script* adalah untuk meyakinkan masingmasing pasangan dapat melakukan ketrampilan dirinya dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang tepat untuk diajarkan dengan strategi ini. Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekan materi pelajaran yang telah dipelajari tersebut. Menurut Martinis Yamin yang dikutip oleh Agus Supriono<sup>9</sup>, metode *cooperative script* yang merupakan latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temanya dan siswa bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa lainnya.<sup>10</sup>

c. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script*

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *coopertive script* pada proses pembelajaran adalah:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana atau materi pada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok di dalamnya. Sedangkan pendengar

---

<sup>9</sup> Supriyono, "Cooperative learning,; teori dan aplikasi PAIKEM."

<sup>10</sup> Wistina Seneru et al., *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Komponen* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

menyimak, mengoreksi dan menunjukna ide-ide pokok yang kurang lengkap dan menghubungkan dengan materi sebelumnya.

- 5) Bertukar peran, semula jadi pembicara di tukar menjadi pendengar. Serta dilakukan seperti yang di atas.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan
- 7) Penutup.<sup>11</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Script*

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada metode kooperatif script terdapat pula kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan.
- 2) Setiap siswa mendapat peran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.<sup>12</sup>

Kekurangan:

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Koreksinya hanya sebatas pada beberapa orang saja.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kerangka berpikir dan pandangan teoritis yang digunakan guru dalam menyusun, merancang, dan melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menjadi dasar utama dalam pemilihan metode, teknik, dan strategi pengajaran.

---

<sup>11</sup> Akmal Rijal, *Mengembangkan e-Learning mata kuliah pembelajaran matematika SD berbasis aplikasi moodle program studi PGSD* (Syiah Kuala University Press, 2022).

<sup>12</sup> Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Universitas Brawijaya Press, 2020).

Pendekatan adalah sebuah asumsi yang didasarkan pada hakikat bahasa arab yang berpandangan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Karena itu tujuan utama pendidikan bahasa arab adalah meningkatkan keterampilan berbahasa pembelajar, bukan kepada pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa.

Secara garis besar tujuan dari pada penggunaan metode metode yang terdapat di dalam pendekatan komunikatif adalah agar pembelajar dapat menguasai bahasa yang dipelajari secara lisan untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut.<sup>13</sup>

Setelah mengulasnya, penulis berpendapat bahwa metode metode pengajaran berdasarkan pendekatan komunikatif, yakni metode langsung (Direct Method), metode percakapan (*Conversation Method*), metode diam (Silent Way), dan metode alamiah (Natural Method) sangat efektif diterapkan di dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karenanya, setiap pendidik atau pengajar bahasa Arab di setiap jenjang pendidikan diharapkan menguasai metodemetode ini untuk dapat diterapkan kepada anak didik secara optimal.

a. Metode langsung

Munculnya pembelajaran bahasa dengan metode ini disebabkan karena ketidakpuasan para pakar bahasa pada waktu itu terhadap metode gramatika terjemah, yang mana dianggap tidak sesuai dengan tuntutan nyata di tengah tengah masyarakat. Pertama kali muncul di Eropa pada tahun tahun menjelang pertengahan abad yang ke19, yang dilatarbelakangi akan kebutuhan

---

<sup>13</sup> Ade Hastuty et al., "Pengembangan Keterampilan Tecnological Pedagogical Content Knowledge untuk Guru IPA: Gamifikasi dalam Pembelajaran," *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025)

saling berkomunikasi aktif diantara masyarakat Eropa disebabkan karena hubungan masyarakatnya.

b. Metode percakapan

Metode percakapan adalah sebuah metode yang berbasis pada pendekatan komunikatif, karena dalam metode ini ada tuntutan interaksi yang aktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik. Metode ini sering disebut dengan metode hiwar atau muhadasah Metode percakapan dianggap sebagai jawaban atas kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran bahasa yang mana dalam pembelajaran bahasa Arab metode yang digunakan oleh pendidik kurang variatif.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, penelitian ini telah berusaha memaparkan secara luas penjelasan beserta kelebihan dan kekurangan dari masing masing 2 metode tersebut. Di antara kelebihan penelitian ini adalah mampu menjelaskan pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif, juga dengan menyertakan contoh contoh penerapannya di dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami <sup>14</sup>

Teknik merupakan serangkaian cara, praktik dan perilaku dari perwujudan prosedur. Biasanya, bagian level ini menjadi langkah langkah paling praktis dari menit ke menit berikutnya agar pembelajaran bahasa mengarah para pengalaman tertentu dalam mencapai target kompetensi atau keterampilan bahasa. Teknik dapat berupa tahapan yang disertai dengan latihan atau aktivitas tertentu dalam penyelesaian tugas di kelas.

---

<sup>14</sup> Muhammad Thohir et al., “Metode pembelajaran bahasa Arab” (kanzum books, 2021).

Media pembelajaran bahasa Arab adalah karya dari hasil perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang berperan sebagai perantara yang menyampaikan materi dan bahan ajar agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penggunaan teknologi media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab. Terdapat tiga ragam media pembelajaran dengan memanfaatkan pendengaran (al sam') dan penglihatan (al bashar), yaitu:

- 1). Media audio atau dikenal dengan alwasā'il al sam'iyyah dalam bahasa Arab;
- 2). Media visual atau dikenal dengan alwasā'il al bashariyyah dalam bahasa Arab;
- 3). Media audio visual atau dikenal dengan alwasā'il al sam'iyyah al bashariyyah dalam bahasa Arab<sup>15</sup>

Model pembelajaran bahasa Arab adalah kerangka atau pola sistematis yang digunakan guru untuk mengatur aktivitas belajar mengajar agar lebih terarah, efektif, dan efisien. Model ini mencakup strategi, metode, dan pendekatan dalam menyampaikan materi bahasa Arab, baik dari segi keterampilan istima' (menyimak), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), maupun kitabah (menulis). Beberapa model yang sering digunakan antara lain model langsung, kooperatif, komunikatif, dan berbasis tugas (task-based learning). Setiap model disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan. Model yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Euis Sholihah et al., "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022).

<sup>16</sup> Ade Hastuty, Basri Muh, dan Asfiad Amir, "Sistem Pengenalan Ucapan Bahasa Daerah Menggunakan Metode Mel Frequency Cepstral Coefficient (MFCC) dan Adaptive Neuro-Fuzzy Inference System (ANFIS)," *Jurnal Sintaks Logika* 1, no. 2 (2021).

Bahasa Arab ini mempunyai kelebihan dari seluruh bahasa yang ada di dunia karena bahasa Arab ini merupakan bahasa al-Qur'an dan bahasa Arab ini juga merupakan bahasa umat islam ketika berkomunikasi dengan Allah SWT yaitu ketika beribadah (shalat). Ketika seseorang belajar al-Qur'an maka syarat yang paling utama yang harus dipelajari dan dikuasainya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab dengan al-Qur'an ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dimana ada al-Qur'an disitu pasti ada bahasa Arab dan tidak ada pula seorang pun yang dapat menandinginya.

Meskipun bahasa Arab telah diketahui sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, hal tersebut masih tidak berpengaruh sepenuhnya terhadap cara serta sikap belajar siswa, bahkan hasil dari pembelajaran bahasa Arab tersebut masih banyak yang tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh gurunya.<sup>17</sup>

Bahasa arab adalah satu diantara bahasa yang paling sering dan banyak digunakan oleh orang-orang di belahan dunia, karena bahasa Arab sudah banyak yang menggunakannya, sekarang bahasa Arab sudah menjadi bahasa yang telah diakui oleh dunia dan telah menjadi bahasa Internasional.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Model *Coperative Script* dalam pembelajaran bahasa arab MA Syekh Hasan Yamani Kabupaten Polewali Mandar”. Untuk memahami lebih jelas tentang penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian dari judul sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pengertian ini

---

<sup>17</sup> Burhanu Rabby, “Analisis Efektivitas Metode Muhadatsah dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining” (Universitas Islam Indonesia, 2024).

dimaksudkan agar terciptanya persamaan persepsi dalam memahami, sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah pembahasan selanjutnya.

### 1. Model *Cooperative script*

Model *Cooperative Script* adalah salah satu model yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar pada interaksi dan kolaborasi antar santri dan guru dalam memperdalam ilmu bahasa arab, baik itu dalam hal ilmu nahwu, shorof, maupun pelajaran lainnya. mengenai penerapan metode ini dalam konteks pendidikan pesantren Metode *cooperative script* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.<sup>18</sup>

Menurut Hisyam Zaini :

Belajar dengan praktik berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan dalam artian berpasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati yang satunya mempraktekan.

Pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan yang bersama. Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”

### 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan pemahaman dan penerapan yang tepat terhadap unsur-unsur penting, yaitu pendekatan, metode, teknik, media, dan model pembelajaran. Pendekatan komunikatif menjadi dasar utama dalam

---

<sup>18</sup> Supriyono, “*Cooperative learning*,; teori dan aplikasi Paikem.”

mengembangkan keterampilan berbahasa, bukan hanya pengetahuan bahasa. Metode seperti metode langsung dan metode percakapan terbukti lebih efektif dalam membentuk kemampuan komunikasi aktif siswa. Teknik-teknik pembelajaran berfungsi sebagai langkah praktis dalam proses pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian kompetensi. Media pembelajaran baik audio, visual, maupun audiovisual berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Sementara itu, model pembelajaran seperti komunikatif, kooperatif, dan berbasis tugas membantu mengorganisasi kegiatan belajar agar lebih terarah. Oleh karena itu, sinergi dari semua elemen ini sangat penting untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan.<sup>19</sup>

Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani adalah lembaga pendidikan Islam komprehensif dan moderat, yang memadukan nilai agama klasik dan pengembangan modern. Dengan fasilitas lengkap, jenjang formal dan nonformal, serta keterlibatan aktif dalam program pemberdayaan ekonomi, pesantren ini menjadi pusat pembinaan karakter, ekonomi, dan keilmuan religius di Sulawesi Barat.

Kesimpulanya model pembelajaran *Cooperative Script* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas belajar dan kolaborasi antar santri, khususnya dalam penguasaan bahasa Arab seperti ilmu bahasa arab. Model ini memungkinkan santri belajar secara berpasangan dengan saling mengamati dan mempraktikkan keterampilan bahasa secara aktif.

Pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan mengedepankan pendekatan komunikatif yang menekankan kemampuan berbahasa secara fungsional, bukan sekadar pengetahuan teoritis. Sinergi antara pendekatan, metode, teknik, media, dan

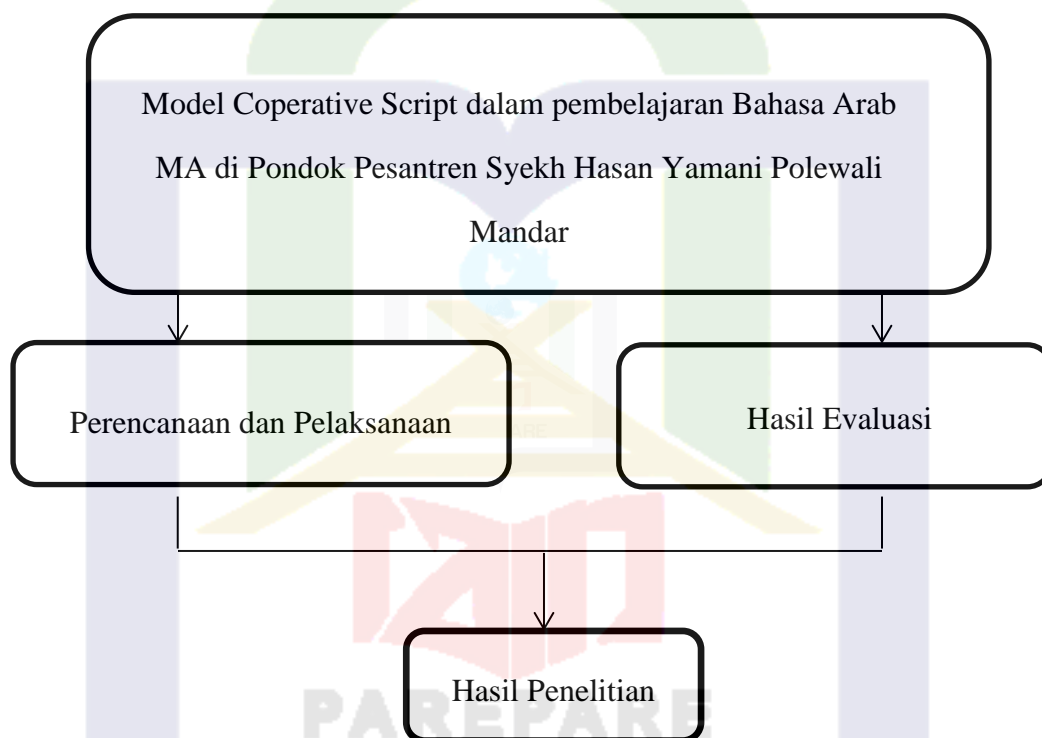
---

<sup>19</sup> Muhammad Edwin, Ade Hastuty, dan Andi Wafiah, "Aplikasi Pengaman Berbasis Android," n.d.



model pembelajaran menjadi kunci keberhasilan proses belajar. Dengan karakter sebagai pesantren komprehensif, moderat, dan progresif, Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani memainkan peran penting dalam mencetak generasi yang religius, terampil, serta mampu menjawab tantangan zaman melalui pendidikan yang menyatu antara nilai klasik dan kemajuan modern

#### D. Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang menjadi subjek penelitian kemudian dikumpulkan data-data hasil penelitian di lapangan, dikumpulkan sesuai dengan kenyataan, diamati di lokasi kejadian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena berkaitan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa arab MA Syekh Hasan Yamani Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian Polewali Mandar. Peneliti merasa tertarik untuk mendalami model pembelajaran *coperative script* dalam pembelajaran bahasa arab Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam *Coperative script* dalam pembelajaran bahasa arab

## 2. Waktu Penelitian

Durasi penelitian berkisar sekitar 2 bulan, tetapi dapat disesuaikan dengan tuntutan dan spesifikasi dari penelitian yang sedang dilakukan.

### C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah model *Coperative script* dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren syekh hasan yamani campalagian polewali mandar Jenis dan Sumber Data

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Adapun sumber data yang diperoleh dari data-data yang didapat langsung dari Informan atau Narasumber yang dijadikan sample, yang diperoleh dengan cara wawancara kepada beberapa pihak yaitu; Guru, dan Siswa.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, dalam penelitian ini data sekunder berupa bukti pengambilan kebijakan dalam bentuk dokumentasi serta bukti dokumentasi proses pembelajaran model *cooperative script*.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan empat teknik pengumpulan data utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendekatan gabungan/triangulasi. Sebaliknya Sukmadinata, mengidentifikasi beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter sebagai metode yang relevan. Perbedaan penekanan ini menunjukkan variasi dalam pendekatan metodologi yang

dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, memperkaya proses penelitian secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Dalam studi ini, tiga metode pengumpulan data telah digunakan, yang terdiri dari:<sup>21</sup>

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi dimana observasi dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana proses belajar siswa di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar. Observasi adalah proses langsung mengamati objek di lingkungannya, baik yang sedang berjalan maupun yang masih berkembang, dengan fokus pada aktivitas tertentu dalam sebuah studi dengan menggunakan pengamatan. Ini adalah tindakan yang disengaja, terencana, dan berurutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang objek yang diamati. Observasi melibatkan perhatian yang aktif terhadap detail dan perubahan yang terjadi pada objek yang menjadi fokusnya.<sup>22</sup>

2. Wawancara

Metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara terstruktur untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses komunikasi dua orang yaitu guru dan murid, biasanya melalui pertemuan tatap muka. Orang yang bertindak sebagai pewawancara biasanya mengajukan sejumlah pertanyaan kepada orang yang diwawancarai, yang disebut sebagai pihak yang diwawancarai. Mereka melakukan wawancara dengan berbagai

---

<sup>20</sup>Andif Victoria et al., “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga,” 2023.

<sup>21</sup> Fikri et al., *Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare*, Cetakan I (Parepare: IAIN Parepare Nusantra Press, 2023).

<sup>22</sup>Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Deepublish, 2023).

tujuan, mulai dari mendapatkan informasi yang lebih rinci hingga mengumpulkan data yang lebih besar. Penting bagi pewawancara untuk mengarahkan diskusi untuk mendapatkan jawaban yang relevan dan bermanfaat. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang model *cooperative script* melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait yang ada di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani.<sup>23</sup>

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi sangat penting, seperti sumber tertulis, rekaman visual, dan karya monumental. Kehadirannya memberikan informasi yang sangat penting untuk proses ini. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti tak terbantahkan secara hukum selama wawancara atau observasi. Untuk memastikan bahwa informasi yang Anda peroleh benar, ini menjadi dasar yang tidak dapat disangkal untuk membela diri dari tuduhan, salah tafsir, atau fitnah.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Adapun pengujian data menggunakan 3 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan melalui pemeriksaan data menggunakan sumber yang sama namun dengan teknik

---

<sup>23</sup>R A Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2023).

<sup>24</sup>Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).

yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa hasil penelitian dari data yang diperoleh pada waktu yang berbeda.<sup>25</sup>

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Peningkatan durasi pengamatan oleh peneliti bertujuan untuk memastikan validitas data, melibatkan pengamatan atau wawancara tambahan dengan narasumber yang sebelumnya telah berinteraksi dengan peneliti.

## 3. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data

Menganalisis data melibatkan serangkaian aktivitas seperti mengelompokkan data, merapikan data, memanipulasi data, dan mengevaluasi data untuk mendapatkan solusi dari pertanyaan penelitian. Untuk penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dengan pendekatan untuk mengolah data agar mudah dipahami dan ditafsirkan. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan serta menguji hubungan antara permasalahan penelitian.

### 2. Teknik Pengolahan Data

- a) Editing merupakan langkah dimana peneliti data melakukan peninjauan kembali terhadap catatan-catatan serta informasi yang telah mereka kumpulkan.
- b) Reduksi data, setelah data primer dan sekunder terkumpul, dilakukan dengan cara memilah data, membuat tema, mengklasifikasikan, memfokuskan, menghilangkan, mengorganisasikan dengan cara tertentu dan memindahkan perubahannya ke dalam satuan analisis, kemudian, memeriksa kembali data dan mengelompokkannya sesuai dengan

---

<sup>25</sup> Umar Sidiq et al., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 1 ed. (CV. Nata Karya, 2019).

masalah yang diteliti. Setelah direduksi, data-data yang relevan dengan tujuan penelitian diuraikan dalam bentuk kalimat untuk mendapatkan gambaran permasalahan penelitian secara utuh.

- c) Penyajian data Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk naratif, yang mana peneliti menguraikan hasil data dalam bentuk uraian kalimat, grafik, hubungan kategori berurutan dan sistematis.
- d) Penarikan kesimpulan, meskipun telah ditarik kesimpulan yang mereduksi data, tidak bersifat permanen tetapi selalu mempunyai kemungkinan penambahan dan pengurangan. Dengan demikian, pada tahap ini sudah diambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan secara akurat dan realistis. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas untuk menghindari bias.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Nursapia Harahap, 'Penelitian Kualitatif', 2023,.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan dan memberikan penjelasan tentang fakta dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat pada Bab I pada bab ini. Hasil penelitian dikumpulkan dengan melalui observasi secara mendalam dalam dan langsung kepada informan sebagai upaya mencari dan dokumentasi di lapangan. Untuk melengkapi data yang telah ditemukan, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana bentuk Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa arab Madrasah Aliyah di pondok pesantren syekh hasan yamani.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan dan pelaksanaan pada Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di Mdrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Syekh hasan yamani terkait tentang model *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa arab yang memahami tentang model pembe;ajaran yakni model *cooperative script*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selakau guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani bahwa :

Biasanya saya mulai dari memahami dulu tujuan pembelajarannya, lalu saya susun RPP yang mengakomodasi langkah-langkah *Cooperative Script*, seperti pembagian peran dalam kelompok, pengaturan waktu, dan jenis teks yang akan dipelajari. Setelah itu, saya siapkan materi ajar yang cocok untuk diskusi dan kerja sama, baru kemudian saya rancang alat evaluasi yang mendukung pembelajaran kolaboratif.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025



Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Jadi, pertama-tama guru menjelaskan dulu materi yang akan kami pelajari. Misalnya, dia kasih pengantar atau kosa kata yang penting supaya kami nggak bingung waktu nanti belajar berpasangan, Setelah itu, guru membagi kami jadi pasangan-pasangan. Terus, dia kasih teks Bahasa Arab yang harus kami baca dan pahami bersama. Biasanya, kami diberi waktu beberapa menit buat baca sendiri dulu, Kami mulai saling menjelaskan isi teks itu ke teman pasangan. Misalnya saya baca, lalu saya jelaskan apa arti dan maksudnya. Setelah beberapa menit, kami tukar peran. Jadi teman saya yang jelasin dan saya yang dengerkan.<sup>28</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya sebelum mulai belajar, ustadz jelaskan dulu tujuan pelajarannya, kayak hari ini kami mau belajar tentang struktur kalimat atau kosa kata baru. Terus kami dikasih tahu juga nanti belajarnya pakai metode kerja sama, jadi harus siap kerja kelompok. Setelah itu, kami dibagi jadi pasangan, lalu dikasih teks atau materi yang harus kami pelajari dan jelaskan ke teman. Kadang juga ustadz kasih waktu buat baca dulu sendiri, baru nanti kami mulai saling jelasin. Biasanya juga ada soal atau tugas yang harus kami kerjakan bareng setelah diskusi.<sup>29</sup>

Bedasarkan Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa memiliki pendekatan yang terstruktur dalam merancang pembelajaran dengan model *Cooperative Script*. Proses dimulai dengan memahami tujuan pembelajaran sebagai acuan utama dalam merancang kegiatan yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan. kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan unsur-unsur *Cooperative Script*, seperti pembagian peran dalam kelompok, alokasi waktu yang teratur, dan pemilihan jenis teks yang sesuai untuk

---

<sup>28</sup> Ahmad muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>29</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

kegiatan kolaboratif. pada proses pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna, sesuai dengan prinsip utama pembelajaran berbasis kerja sama.

Proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi secara jelas, memberikan pengantar dan kosa kata penting agar siswa tidak bingung saat belajar berpasangan. Setelah itu, siswa dibagi menjadi pasangan-pasangan dan diberikan teks Bahasa Arab untuk dibaca dan dipahami bersama. Mereka diberi waktu untuk membaca secara mandiri, lalu saling menjelaskan isi teks kepada teman sepasangannya. Setelah beberapa menit, mereka menukar peran, sehingga yang sebelumnya menjelaskan menjadi pendengar, dan sebaliknya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Guru menentukan tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan *Cooperative Script* pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, kemudian menyesuaikannya dengan karakteristik model tersebut, yaitu kerja sama, saling menjelaskan, dan pemahaman bersama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Menurut Saya, dengan kompetensi dasar dari kurikulum, saya juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, kalau saya ingin meningkatkan kemampuan berbicara, maka tujuan pembelajarannya saya arahkan, supaya mereka bisa saling menjelaskan materi satu sama lain, atau berdiskusi dengan kosa kata bahasa Arab yang sudah dipelajari<sup>30</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Kalau menurut saya, kak biasanya tujuan pelajaran sama cara kami belajar berpasangan. Jadi pas awal pelajaran, kak udah bilang kalau nanti kita tidak cuma belajar baca atau hafal arti, tapi juga harus bisa jelasin isi teks ke teman. Jadi

---

<sup>30</sup> Anas, Guru pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, Wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

kayaknya tujuan belajarnya supaya kami tidak cuma ngerti sendiri, tapi bisa kerja sama dan bantu teman juga. Karena di *Cooperative Script* itu kan kami saling jelasin dan dengerin. Jadi dari awal kak di tentukan kalau yang penting itu bukan cuma mengerti pelajaran, tapi juga bisa saling berbagi pemahaman.<sup>31</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Menurut saya, tujuannya supaya kita nggak belajar sendiri-sendiri aja, tapi bisa bantu teman juga. Jadi bukan cuma paham sendiri, tapi kita harus bisa jelasin ke orang lain. Kadang kalau cuma baca sendiri, kita nggak terlalu ngerti. Tapi kalau harus jelasin ke teman, kita jadi lebih mikir dan lebih ingat. Guru juga selalu bilang, yang penting itu kita bisa kerja sama, bukan cuma bisa jawab soal sendiri.<sup>32</sup>

Bedasarkan Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa memiliki pendekatan yang terstruktur dalam merancang pembelajaran dengan model *Cooperative Script*. Proses dimulai dengan memahami tujuan pembelajaran sebagai acuan utama dalam merancang kegiatan yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan. kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan unsur-unsur *Cooperative Script*, seperti pembagian peran dalam kelompok, alokasi waktu yang teratur, dan pemilihan jenis teks yang sesuai untuk kegiatan kolaboratif. pada proses pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna, sesuai dengan prinsip utama pembelajaran berbasis kerja sama.

Proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi secara jelas, memberikan pengantar dan kosa kata penting agar siswa tidak bingung saat belajar berpasangan. Setelah itu, siswa dibagi menjadi pasangan-pasangan dan diberikan teks Bahasa Arab untuk dibaca dan dipahami bersama. Mereka diberi waktu untuk

---

<sup>31</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>32</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

membaca secara mandiri, lalu saling menjelaskan isi teks kepada teman sebangkunya. Setelah beberapa menit, mereka menukar peran, sehingga yang sebelumnya menjelaskan menjadi pendengar, dan sebaliknya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melalui sumber atau referensi yang di gunakan oleh guru pada model cooperative script. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Saya pakai beberapa referensi sih, mulai dari buku metodologi pengajaran bahasa, jurnal-jurnal pendidikan,. Kadang saya juga lihat video pembelajaran daring atau contoh-contoh dari guru lain sebagai inspirasi.<sup>33</sup>

Dari data di atas pada hasil wawancara adalah guru yang ada di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar menggunakan referensi dari buku metodologi ataupun dari jurnal jurnal yang mereka dapatkan dan juga biasanya meihat video video pembelajaran sebagai bahan ajar yang mereka ajarkan kepada peserta didik pada model cooperative script.

Selanjutnya guru memilih materi pelajaran bahasa Arab yang cocok dengan model *Cooperative Script* berdasarkan kesesuaian materi dengan aktivitas kerja sama, seperti membaca dan saling menjelaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Biasanya saya pilih materi yang memungkinkan ada interaksi aktif antar siswa. Misalnya, teks naratif, dialog, atau struktur kalimat yang bisa dijelaskan ke teman. Materi seperti itu cocok banget untuk saling berbagi peran dalam Cooperative Script.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani* 24 Mei 2025

<sup>34</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok pesantren syekh hasan Yamani* 24 Mei 2025

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya kami dikasih teks yang bisa dibaca bareng sama teman, kayak cerita pendek atau percakapan. Jadi lebih gampang buat dijelasin ke pasangan. Kadang juga ada kalimat-kalimat yang harus kami pahami strukturnya, terus kami jelasin satu sama lain. Materinya nggak terlalu berat, tapi memang harus dibaca dan dipahami bareng, karena nanti kita jelasin ke teman dan dengerin penjelasan teman juga.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Dalam memilih materi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan model *Cooperative Script*, guru lebih memprioritaskan materi yang mendorong terjadinya interaksi aktif antar siswa. Materi seperti teks naratif, dialog, atau struktur kalimat yang memungkinkan siswa untuk saling menjelaskan sangat dipertimbangkan. Hal ini karena model *Cooperative Script* menekankan kerja sama berpasangan, di mana setiap siswa memiliki peran untuk menyampaikan dan mendengarkan penjelasan dari pasangannya. Oleh karena itu, materi yang bisa dibagi dan dijelaskan antar siswa dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kolaboratif.

Kemudian setelah membahas tentang perencanaan pada model *cooperative script* selanjutnya akan membahas tentang pelaksanaan dari model *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa arab Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Saya mulai dengan pemanasan dulu, kasih konteks sedikit tentang materi. Lalu saya jelaskan peran masing-masing siswa dalam kelompok, misalnya siapa yang jadi pembaca, siapa yang menjelaskan, dan siapa yang menyimpulkan. Mereka

---

<sup>35</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, Wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

bekerja sama secara bergiliran, dan saya pantau sambil sesekali memberi masukan.<sup>36</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya, pas pelajaran dimulai, guru jelaskan dulu materi secara singkat, terus kami dikasih teks Bahasa Arab. Setelah itu, kami dibagi jadi pasangan. Kami disuruh baca teks itu sendiri dulu, habis itu mulai kerja sama. Misalnya, saya jelaskan isi teks ke teman saya, terus bergantian teman saya yang jelaskan ke saya. Kadang juga kami saling tanya kalau ada yang tidak ngerti. Ustadz keliling dan bantu kalau kami kesulitan. Setelah selesai, biasanya kami dikasih tugas atau soal buat jawab bareng atau sendiri, tergantung kegiatan hari itu.<sup>37</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya kalau pelajaran mulai, ustadz kasih penjelasan singkat dulu biar kami tahu materi hari itu. Terus kami dikasih teks Bahasa Arab, kadang tentang cerita, kadang dialog. Setelah itu kami dibagi jadi pasangan, lalu baca teks sendiri-sendiri dulu. Habis itu, kami saling jelaskan. Saya jelaskan bagian saya ke teman, lalu gantian dia yang jelaskan ke saya. Kalau ada yang nggak ngerti, biasanya kami langsung tanya ke pasangan atau ke ustadz. Ustadz juga sering mutar-mutar di kelas, bantu yang belum paham. Setelah selesai, biasanya ada soal yang harus dikerjakan, kadang berdua, kadang sendiri.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Dalam pelaksanaan model *Cooperative Script* pada pembelajaran Bahasa Arab, guru memulai kegiatan dengan memberikan pemanasan atau pengantar materi untuk membangun konteks. Setelah itu, guru membagi siswa dalam kelompok kecil atau pasangan, dan menjelaskan peran masing-masing anggota, seperti siapa yang akan membaca,

<sup>36</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>37</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>38</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025



menjelaskan, atau menyimpulkan isi materi. Proses kerja sama ini dilakukan secara bergiliran, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk aktif berkontribusi. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk memantau, memberi arahan, dan membantu siswa jika mengalami kesulitan.

Sementara itu, menurut salah satu siswa, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penjelasan singkat dari guru, kemudian siswa menerima teks Bahasa Arab untuk dipelajari. Setelah membaca secara mandiri, mereka mulai bekerja sama dengan pasangan untuk saling menjelaskan isi teks. Jika ada bagian yang belum dipahami, mereka saling bertanya. Guru pun aktif mendampingi dan membantu selama proses diskusi berlangsung. Kegiatan biasanya diakhiri dengan latihan atau tugas yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran hari itu. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif, saling membantu, dan memahami materi dengan lebih baik melalui interaksi.

Berdasarkan hasil observasi pada model *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa arab bahwasanya pembelajaran terbagi menjadi tiga aspek bagian yaitu kegiatan membuka kagiatan inti dan kegiatan menutup. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Anas selaku guru di pondok pesantren syekh hasan yamani, bahwa:

Saya biasanya mulai dengan ice breaking ringan atau tanya jawab singkat pakai bahasa Arab, supaya mereka hangat dulu suasananya. Setelah itu saya jelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan kenapa kita pakai metode ini, supaya mereka ngerti arah belajarnya.<sup>39</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

---

<sup>39</sup> Anas, Guru pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren* 24 Mei 2025

Kalau pelajaran Bahasa Arab dimulai, biasanya ustazah kasih salam dulu terus langsung masuk ke pemanasan. Misalnya, ustazah tanya-tanya dulu tentang materi sebelumnya atau kasih beberapa kosa kata penting biar kami siap. Setelah itu, ustadz kasih penjelasan singkat tentang materi hari ini, lalu kami dikasih teks untuk dipelajari. Sebelum kerja kelompok, ustazah juga jelasin peran masing-masing, kayak siapa yang jadi pembaca duluan, siapa yang jelasin, terus siapa yang nanti nyimpulin. Jadi dari awal udah jelas dan kami bisa siap buat kerja sama sama teman.<sup>40</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya pas awal pelajaran, ustadz mulai dengan tanya-tanya ringan dulu pakai Bahasa Arab. Kadang nanya kabar, kadang nanya kosa kata dari pelajaran sebelumnya. Jadi suasananya jadi santai dan kami lebih siap buat belajar. Setelah itu, ustadz jelaskan tujuan pelajaran hari itu, terus kasih tahu juga kenapa kami belajar berpasangan. Jadi dari awal kami sudah tahu kami harus kerja sama dan saling bantu jelaskan materi.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Dalam membuka pembelajaran Bahasa Arab dengan model *Cooperative Script*, guru memulai dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Biasanya, guru melakukan *ice breaking* ringan atau tanya jawab singkat menggunakan Bahasa Arab untuk membangkitkan semangat dan membiasakan siswa dengan penggunaan bahasa tersebut sejak awal.

Penjelasan ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang menyampaikan bahwa guru memulai pelajaran dengan salam, lalu dilanjutkan dengan pemanasan seperti mengingat kembali materi sebelumnya atau memberikan kosa kata baru. Selanjutnya, guru membagikan teks dan menjelaskan peran masing-masing siswa, seperti siapa yang membaca, menjelaskan, hingga menyimpulkan isi bacaan. Dengan pembukaan yang

---

<sup>40</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* 24 Mei 2025

<sup>41</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025



terarah ini, siswa menjadi lebih siap dan memahami langkah-langkah yang harus diikuti dalam kerja kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Selanjutnya pada kegiatan inti yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa Arab Kegiatan melibatkan kerja sama pasangan siswa secara aktif. Setelah guru memberikan materi dan membagi siswa ke dalam pasangan, masing-masing siswa secara bergiliran berperan sebagai pembaca dan penjelas isi teks berbahasa Arab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Poleali Mandar, bahwa:

Kegiatannya ya diskusi kelompok. Siswa saya bagi jadi pasangan atau kelompok kecil, lalu mereka baca teks bergantian, menjelaskan isinya, dan saling mengoreksi. Kadang saya selipkan tugas kecil seperti membuat dialog atau ringkasan dari teks.<sup>42</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya kak kalau masuk kegiatan inti, biasanya kami sudah dikasih teks Bahasa Arab, kami baca dulu sendiri sebentar. Terus, ustadz na suruh ki mulai kerja sama dengan pasangan. Misalnya saya baca paragraf pertama, terus saya jelaskan artinya ke teman saya. Sudah itu, teman saya yang baca bagian selanjutnya dan jelaskan ke saya. Kadang kami juga saling nanya kalau ada kosakata yang susah atau tidak mengerti maksud kalimatnya. Jadi, kami saling bantu. Kalau masih bingung juga, kami tanya ke ustadz. Setelah semua bagian teks dibahas, kami kadang disuruh buat rangkuman atau jawab beberapa soal bareng pasangan. Menurut saya, kegiatan kayak gitu bikin kami lebih mengerti, soalnya harus aktif bicara dan dengerkan juga.<sup>43</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

---

<sup>42</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

<sup>43</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

Waktu belajar, biasanya kami dibagi jadi pasangan atau kelompok kecil. Kami baca teks bergiliran, terus masing-masing jelaskan bagian yang dibaca ke teman. Kalau ada yang salah atau kurang tepat, teman bisa langsung bantu koreksi. Kadang juga ada tugas tambahan dari ustadz, misalnya disuruh bikin dialog singkat dari teks atau merangkum isi bacaan bareng pasangan. Jadi belajarnya nggak cuma baca, tapi juga saling bantu paham isi teksnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa Ahmad Muhaimin, kegiatan inti dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan model *Cooperative Script* dilaksanakan secara kolaboratif dan terstruktur. Guru membagi siswa ke dalam pasangan atau kelompok kecil, kemudian memberikan teks berbahasa Arab yang harus dibaca dan dipahami bersama. Proses dimulai dengan membaca teks secara individu dalam waktu singkat, lalu dilanjutkan dengan kerja sama berpasangan. Salah satu siswa membaca bagian teks dan menjelaskan maknanya kepada temannya, kemudian mereka bertukar peran.

Dalam pelaksanaan ini, terjadi interaksi dua arah di mana siswa saling bertanya dan mengoreksi apabila terdapat kesulitan dalam memahami kosakata atau struktur kalimat. Guru juga aktif berkeliling untuk memantau dan memberikan bantuan jika diperlukan. Setelah seluruh teks selesai dibahas, siswa biasanya diminta membuat ringkasan atau menjawab soal berdasarkan isi teks secara berpasangan. Menurut siswa, kegiatan ini sangat membantu karena mendorong mereka untuk aktif berbicara, mendengarkan, dan memahami materi dengan lebih baik melalui kerja sama dan diskusi.

Kemudian pada upaya kegiatan penutup dalam proses pembelajaran biasanya meliputi refleksi pembelajaran, penguatan materi, dan pemberian evaluasi singkat. Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama pasangan, menyampaikan

---

<sup>44</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

kembali poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Di akhir, saya ajak siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari. Bisa lewat diskusi terbuka, menulis singkat, atau presentasi kecil. Saya juga kasih umpan balik, dan kadang saya tanya perasaan mereka selama belajar dengan model ini.<sup>45</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya di akhir pelajaran, kami diminta menyimpulkan isi materi yang telah didiskusikan bersama teman. Saya dan teman saling berpasangan dan menjelaskan kembali apa yang sudah kami pahami dari teks atau latihan tadi. Setelah itu, ustadz memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.<sup>46</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Di akhir pelajaran, biasanya kami diajak buat nyimpulin apa yang sudah kami pelajari. Kadang kami disuruh diskusi bareng, kadang juga diminta nulis singkat tentang apa yang kami pahami. Pernah juga disuruh presentasi kecil di depan kelas tentang hasil diskusi bareng pasangan. Setelah itu, ustadz biasanya kasih komentar atau saran, kadang juga nanya gimana perasaan kami belajar hari itu. Jadi kami tahu apa yang sudah bagus dan apa yang perlu diperbaiki.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tahap penutup dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan model *Cooperative Script*, guru memberikan ruang

---

<sup>45</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren* 24 Mei 2025

<sup>46</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani* 24 Mei 2025

<sup>47</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani* 16 Juli 2025

bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah mereka jalani. Refleksi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti diskusi terbuka, penulisan singkat, hingga presentasi kecil. Di akhir sesi, guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan terkadang menanyakan perasaan mereka selama mengikuti pembelajaran dengan model ini, sebagai bentuk evaluasi afektif yang menyeluruh.

Salah seorang siswa, Ahmad Muhaimin, menjelaskan bahwa pada akhir pembelajaran, dia dan teman-temannya diminta menyimpulkan isi materi yang telah mereka bahas bersama. Mereka bekerja berpasangan dan saling menjelaskan kembali pemahaman masing-masing terhadap teks atau latihan yang telah dikerjakan. Kegiatan ini membantu mereka memperdalam materi melalui pertukaran pemahaman secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait tentang pembagian kelompok atau berpasangan yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada model *Cooperative Script* kemudian diberikan suatu materi pada pembelajaran bahasa arab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Biasanya saya bagi secara acak atau berdasarkan kemampuan biar seimbang. Kadang juga saya biarkan mereka pilih temannya sendiri, asalkan tetap fokus dan produktif.<sup>48</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya kami dibagi langsung oleh guru. Kadang guru memilih pasangan berdasarkan kemampuan, jadi yang sudah lebih paham dipasangkan dengan yang

---

<sup>48</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

masih agak bingung, supaya bisa saling bantu. Tapi kadang juga guru membiarkan kami memilih sendiri teman berpasangan, asalkan tetap serius.<sup>49</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Kadang kami dibagi langsung sama ustadz, biasanya secara acak atau digabung antara yang pintar sama yang masih perlu bantuan, biar seimbang. Tapi kadang juga ustadz kasih kami pilih sendiri temannya, asalkan serius belajar. Kalau udah kebanyakan ngobrol atau nggak fokus, biasanya ustadz langsung ganti pasangan supaya lebih efektif.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait dengan pembagian kelompok bahwasanya siswa di bagi secara acak berdasarkan kemampuan masing masing pada model pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran bahasa Arab, guru memiliki peran penting dalam membagi siswa ke dalam pasangan atau kelompok. Strategi pembagian ini dilakukan dengan cara yang fleksibel, tergantung pada kondisi kelas dan tujuan pembelajaran. Guru biasanya membagi siswa secara acak atau berdasarkan kemampuan agar tercipta pasangan yang seimbang, sehingga siswa yang sudah memahami materi bisa membantu temannya yang masih mengalami kesulitan. Dalam situasi tertentu, guru juga memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih pasangannya sendiri, dengan catatan mereka tetap fokus, serius, dan produktif selama proses belajar berlangsung.

Salah satu siswa, Ahmad Muhaimin, menyampaikan bahwa dalam praktiknya, guru sering kali membagi pasangan secara langsung di kelas. Menurutnya, pembagian ini tidak sembarangan, tetapi mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa.

---

<sup>49</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>50</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

Tujuannya agar siswa yang lebih kuat secara akademik dapat mendampingi dan membantu temannya yang belum terlalu paham, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Ahmad juga menambahkan bahwa guru kadang memperbolehkan mereka memilih pasangan sendiri, selama mereka tetap menunjukkan keseriusan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas kelompok.

Selanjutnya pada interaksi antar siswa pada model *cooperative script* pada pembelajaran bahasa arab untuk mengetahui apakah efektif atau tidaknya agar supaya Interaksi seperti ini tidak hanya membantu memperkuat penguasaan materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kerja sama dalam proses belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Alhamdulillah, interaksinya cukup baik. Karena mereka harus saling menjelaskan, jadi komunikasi dua arah itu benar-benar terjadi. Bahkan siswa yang biasanya pendiam jadi lebih aktif karena merasa punya peran.<sup>51</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Interaksinya cukup aktif, karena kami saling menjelaskan materi satu sama lain. Misalnya, kalau saya tidak paham bagian tertentu, teman saya bantu jelaskan. Begitu juga sebaliknya. Jadi kami benar-benar diskusi, bukan cuma duduk diam dengar guru.<sup>52</sup>

Ke Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

---

<sup>51</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

<sup>52</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

Menurut saya interaksinya jadi lebih aktif, karena kami harus saling jelaskan materi. Jadi nggak cuma dengar guru, tapi juga ngobrol sama teman. Yang biasanya diam pun jadi ikut ngomong karena dia harus jelasin bagian teks ke pasangannya. Jadi semua orang jadi lebih terlibat, nggak cuma beberapa siswa aja yang aktif.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa Dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan model *Cooperative Script*, interaksi antar siswa menunjukkan perkembangan yang positif. Guru menyampaikan bahwa interaksi berlangsung cukup baik, karena dalam model ini siswa dituntut untuk saling menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Hal ini secara langsung mendorong terjadinya komunikasi dua arah, di mana siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berbicara dan merespons temannya. Bahkan, siswa yang biasanya pendiam mulai lebih aktif, karena mereka merasa memiliki peran penting dalam kelompok atau pasangan mereka.

Ahmad Muhaimin, salah seorang siswa, menyatakan bahwa interaksi dalam pembelajaran terasa aktif, sebab mereka saling berbagi pemahaman terhadap materi. Jika ada bagian yang tidak dipahami, maka temannya akan membantu menjelaskan, dan begitu pula sebaliknya. dia menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi lebih banyak terjadi diskusi antar siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan efektif. Melalui model ini, interaksi yang terbangun bukan hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan kebersamaan dalam belajar.

Kemudian setelah membahas tentang pembagian dan interaksi selanjutnya akan membahas tentang Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi siswa yang pasif dalam kerja kelompok biasanya meliputi pembagian kelompok secara seimbang

---

<sup>53</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025



Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Saya kasih peran yang ringan dulu ke siswa pasif, misalnya mencatat atau menyimpulkan. Lama-lama saya ajak mereka coba menjelaskan. Saya juga sering berikan pujian atau motivasi kecil biar mereka merasa dihargai.<sup>54</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Soalnya saya lihat teman yang biasanya diam jadi lebih semangat karena merasa dibutuhkan. Apalagi kalau tugasnya jelas, dia nggak bingung harus ngapain.<sup>55</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Kalau ada yang belum aktif, ustadz nggak langsung suruh ngomong banyak. Biasanya dikasih tugas ringan dulu, kayak mencatat poin penting atau bantu nyimpulin hasil diskusi. Kalau udah mulai percaya diri, baru diajak buat coba jelasin bagian teks. Ustadz juga sering kasih pujian kecil kalau kita mau coba aktif, jadi rasanya dihargai dan semangat buat ikut diskusi.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada guru dan siswa untuk mengatasi siswa yang pasif dalam kerja kelompok saat menggunakan model *Cooperative Script*, guru menerapkan berbagai strategi yang bersifat pendekatan bertahap dan suportif. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan peran yang ringan terlebih dahulu kepada siswa yang cenderung pasif, seperti menjadi pencatat hasil diskusi atau

---

<sup>54</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

<sup>55</sup> Ahmad muhaimin, santri pondok pesantren syekh hasan yamani campalagian, *wawancara* di pondok pesantren syekh hasan yamani 24 Mei 2025

<sup>56</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025



menyimpulkan poin-poin penting. Dengan cara ini, siswa tetap terlibat tanpa merasa tertekan. Setelah terlihat mulai terbiasa, guru secara perlahan mendorong mereka untuk mencoba menjelaskan materi kepada temannya. Selain itu, guru juga memberikan pujian dan motivasi kecil untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat siswa merasa dihargai dalam proses belajar.

Namun dengan pengamatan salah seorang siswa, Ahmad Muhaimin, yang menyatakan bahwa siswa yang biasanya diam justru mulai terlihat lebih semangat dan aktif, terutama ketika mereka diberi peran yang jelas dan sesuai kemampuan. Menurutnya, saat siswa pasif merasa dibutuhkan dalam kelompok dan tahu apa yang harus dilakukan, mereka tidak lagi bingung dan mulai berpartisipasi secara aktif. Strategi ini secara tidak langsung menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong kolaborasi, sehingga semua siswa, tanpa terkecuali, dapat berkembang sesuai potensinya dalam kerja kelompok.

## **2. Bentuk evaluasi Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Script* dalam meningkatkan pemahaman siswa, baik dari segi hasil belajar maupun kemampuan komunikasi dan kerja sama antarsiswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Evaluasinya saya lakukan dengan beberapa cara. Bisa lewat tes lisan, kuis singkat, atau tugas kelompok. Tapi yang utama, saya lihat seberapa aktif mereka terlibat dan seberapa dalam pemahaman mereka terhadap materi.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, Wawancara di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Setelah selesai kerja kelompok dengan model Cooperative Script, biasanya kami diberi soal atau tugas individu untuk melihat sejauh mana kami paham. Kadang juga disuruh menjelaskan lagi materi yang tadi sudah dibahas dengan pasangan. Dari situ, guru bisa tahu siapa yang benar-benar mengerti dan siapa yang masih bingung.<sup>58</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya ustadz kasih tugas atau kuis singkat, kadang juga tes lisan. Tapi yang paling sering sih dinilai dari keaktifan kita waktu diskusi atau kerja kelompok. Jadi bukan cuma hasil akhirnya aja yang dilihat, tapi juga gimana kita ikut terlibat selama belajar. Kalau kita aktif bantu teman dan bisa jelasin dengan baik, itu juga dinilai.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara melalui guru dan siswa bahwa setelah pelaksanaan model *Cooperative Script* dilakukan dengan berbagai metode untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti tes lisan, kuis singkat, maupun tugas kelompok. Namun, yang paling ditekankan adalah keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran serta kedalaman pemahaman mereka terhadap isi materi. Evaluasi ini tidak hanya mengandalkan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses berpikir dan partisipasi siswa dalam diskusi.

Kemudian pernyataan salah seorang siswa, Ahmad Muhaimin, yang menjelaskan bahwa setelah kegiatan kelompok menggunakan model *Cooperative Script*, mereka biasanya diberikan soal atau tugas individu sebagai bentuk evaluasi.

---

<sup>58</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani* 24 Mei 2025

<sup>59</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani* 16 Juli 2025

Tak jarang, mereka juga diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah mereka bahas bersama pasangan. Menurutnya, cara ini sangat membantu guru dalam menilai sejauh mana pemahaman setiap siswa. Dari aktivitas tersebut, guru dapat mengidentifikasi siswa yang benar-benar memahami materi dan siswa yang masih mengalami kesulitan, sehingga proses evaluasi menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

Dalam tahap perencanaan model *Cooperative Script*, guru menentukan bentuk evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru mempertimbangkan apakah evaluasi akan berbentuk tes individu, tugas kelompok, kuis, atau penilaian aktivitas diskusi, dengan fokus utama pada pengukuran pemahaman siswa dan keterampilan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Biasanya saya sesuaikan dengan tujuan awal pembelajaran. Kalau fokusnya ke speaking, ya evaluasinya lebih banyak secara lisan. Kalau membaca, ya bisa lewat ringkasan atau menjawab pertanyaan.<sup>60</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Tergantung pelajarannya, kalau kami lagi belajar berbicara, biasanya ustadz nilai dari cara kami jelasin ke teman atau waktu presentasi. Tapi kalau fokusnya ke pemahaman bacaan, kami diminta bikin ringkasan atau jawab pertanyaan dari teks. Jadi bentuk tugasnya disesuaikan sama materi dan tujuan pelajarannya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Anas, Guru pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

<sup>61</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru Dalam menentukan bentuk evaluasi pada tahap perencanaan model *Cooperative Script*, guru menyesuaikannya dengan tujuan awal pembelajaran. Penyesuaian ini penting agar evaluasi yang dilakukan benar-benar relevan dan mencerminkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh guru, jika tujuan pembelajaran berfokus pada keterampilan berbicara (*speaking*), maka evaluasi lebih diarahkan secara lisan, seperti presentasi atau tanya jawab. Di samping itu, jika pembelajaran merasa memberatkan peserta didik pada keterampilan membaca, evaluasi dapat dilakukan melalui pembuatan ringkasan, menjawab pertanyaan, atau diskusi isi bacaan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi menjadi lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kemampuan yang sedang dikembangkan dalam kegiatan *Cooperative Script*.

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab dengan model *Cooperative Script* dapat dikatakan cukup adil, karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa, seperti keaktifan dalam diskusi, kemampuan menjelaskan materi, dan kerja sama dengan pasangan. Dengan begitu, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahamannya sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anas tentang penilaian pembelajaran, bahwa:

Menurut saya, cukup adil. Karena evaluasinya nggak hanya dari hasil akhir, tapi juga dari proses. Jadi semua siswa punya kesempatan menunjukkan kemampuannya, bukan cuma yang pintar saja.<sup>62</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

---

<sup>62</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren 24 Mei 2025*

Menurut saya, penilaiannya sudah cukup adil karena bukan cuma dilihat dari hasil tes saja, tapi juga dari bagaimana kita aktif berdiskusi sama teman. Waktu saya tidak terlalu bisa jawab soal, tapi saya aktif waktu menjelaskan ke teman, guru tetap kasih nilai. Jadi semua usaha kita dihargai, bukan cuma nilai akhir.<sup>63</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Menurut saya, penilaiannya sudah cukup adil karena nggak cuma dilihat dari hasil tes. Guru juga lihat bagaimana kita aktif waktu diskusi sama teman. Pernah saya nggak bisa jawab soal dengan benar, tapi karena saya aktif bantu teman waktu kerja kelompok, saya tetap dapat nilai. Jadi usaha kita selama proses belajar dihargai, bukan cuma hasil akhirnya aja.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa Penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *Cooperative Script* dinilai cukup adil oleh para siswa. Hal ini terlihat dari pandangan mereka yang menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, seperti nilai tes atau tugas, tetapi juga mempertimbangkan proses belajar yang mereka jalani. Proses ini mencakup keterlibatan aktif dalam diskusi, kemampuan menjelaskan materi kepada teman, serta kontribusi selama kerja kelompok.

Salah satu siswa, Ahmad Muhaimin, mengungkapkan bahwa ia merasa penilaian yang dilakukan guru sudah adil. Meskipun ia mengaku tidak selalu mampu menjawab soal dengan benar, namun karena aktif berdiskusi dan menjelaskan materi kepada rekannya, ia tetap mendapatkan apresiasi dari guru dalam bentuk nilai. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dalam model ini menghargai usaha dan partisipasi siswa secara menyeluruh, bukan hanya pencapaian akademik semata. Dengan demikian,

---

<sup>63</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>64</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka, baik secara kognitif maupun sosial, selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum kegiatan *Cooperative Script* dimulai, guru biasanya menjelaskan terlebih dahulu bentuk evaluasi atau penilaian yang akan digunakan, agar siswa memahami apa yang akan dinilai. Guru menyampaikan bahwa penilaian mencakup keaktifan berdiskusi, kemampuan menjelaskan materi, serta pemahaman individu terhadap isi pelajaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Saya selalu kasih tahu di awal, misalnya hari ini kita akan dinilai dari keaktifan, kerja sama, dan hasil akhir tugas kelompok. Jadi mereka tahu apa yang harus mereka usahakan.<sup>65</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Sebelum mulai kegiatan *Cooperative Script*, biasanya guru sudah kasih tahu dulu apa saja yang dinilai. Misalnya, guru bilang kita akan dinilai dari cara kita berdiskusi, kerja sama dengan pasangan, sama pemahaman kita waktu ditanya. Jadi dari awal kita sudah tahu harus aktif dan serius, bukan cuma nunggu nilai dari tugas.<sup>66</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

---

<sup>65</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

<sup>66</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

Biasanya di awal pelajaran ustadz sudah kasih tahu apa saja yang akan dinilai. Misalnya hari itu kami bakal dinilai dari keaktifan waktu diskusi, kerja sama dengan pasangan, dan juga hasil tugas kelompok. Jadi dari awal kami sudah tahu apa yang harus dilakukan biar nilainya bagus, nggak cuma fokus ke hasil akhir aja.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Script*, guru selalu memberikan penjelasan yang jelas mengenai bentuk evaluasi atau penilaian yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman sejak awal tentang aspek-aspek yang akan dinilai, sehingga mereka dapat lebih terarah dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup keaktifan siswa dalam berdiskusi, kerja sama dalam kelompok, dan kualitas hasil tugas yang dihasilkan bersama.

Kemudian Pernyataan ini dikuatkan oleh salah seorang siswa, Ahmad Muhaimin, yang menjelaskan bahwa sebelum kegiatan dimulai, guru selalu memberitahukan kriteria penilaian. Menurutnya, guru akan menyampaikan bahwa yang dinilai meliputi cara berdiskusi, kemampuan bekerja sama dengan pasangan, serta pemahaman siswa ketika diminta menjelaskan materi. Dengan penjelasan tersebut, siswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, karena mereka memahami bahwa penilaian tidak semata-mata didasarkan pada tugas akhir, melainkan juga proses belajar yang mereka jalani bersama. Pendekatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih terbuka dan adil bagi seluruh siswa.

Setelah menjelaskan bentuk evaluasi kegiatan *Cooperative Script*, guru memberikan umpan balik dengan cara menyampaikan apresiasi terhadap kerja sama siswa, memberikan saran untuk perbaikan, dan menjelaskan bagian-bagian yang masih

---

<sup>67</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025



perlu dipahami. Umpan balik ini bisa disampaikan secara langsung di kelas, melalui diskusi bersama, atau komentar pada hasil tugas, sehingga siswa tahu kelebihan dan kekurangannya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani, bahwa:

Saya berikan umpan balik langsung setelah kegiatan, kadang juga lewat catatan kecil atau obrolan santai. Tujuannya supaya mereka tahu apa yang sudah bagus dan apa yang masih perlu diperbaiki.<sup>68</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya setelah selesai kerja kelompok, guru kasih tanggapan langsung. Misalnya bilang ‘kalian udah bagus kerjanya, tapi coba lebih aktif pas diskusi ya.’ Kadang juga dikasih masukan satu-satu, misalnya kalau saya kurang jelas waktu menjelaskann, guru bilang ‘coba lain kali lebih pelan biar temanmu paham.’ Jadi kita tahu apa yang harus diperbaiki.<sup>69</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya setelah selesai kerja kelompok, ustadz langsung kasih tanggapan. Kadang bilang kayak, “kerja kalian sudah bagus, tapi coba lebih aktif lagi pas diskusi.” Kalau ada yang kurang, ustadz juga kasih masukan ke masing-masing. Misalnya waktu saya jelasin terlalu cepat, ustadz bilang, “lain kali coba pelan-pelan biar temanmu bisa paham.” Jadi kita tahu apa yang harus diperbaiki buat pelajaran selanjutnya.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa Setelah kegiatan *Cooperative Script* berakhir, guru selalu menyegerakan pemberian umpan balik agar

<sup>68</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

<sup>69</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>70</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025



kesan belajar masih hangat di benak siswa. Bentuknya beragam—mulai dari komentar lisan di depan kelas, catatan singkat yang diselipkan di lembar tugas, sampai obrolan santai se usai pelajaran. Intinya, guru ingin setiap siswa langsung mengetahui dua hal: aspek mana yang sudah berjalan baik dan bagian mana yang masih perlu diasah.

Pengalaman ini dikuatkan oleh Ahmad Muhaimin. Ia menceritakan bahwa sehabis kerja kelompok, guru biasanya memuji kinerja tim secara umum—misalnya, “Kalian sudah kompak, kerjanya rapi” lalu menambahkan saran seperti, “Coba lebih aktif pas diskusi, ” Jika ada poin perbaikan individu, guru menyampaikannya secara personal dan ramah, semisal, “Tadi kamu menjelaskan terlalu cepat; lain kali pelan-pelan biar temanmu nangkap.” Dengan cara ini, setiap siswa pulang membawa gambaran jelas tentang kekuatan yang perlu dipertahankan sekaligus langkah nyata untuk meningkatkan diri pada pertemuan berikutnya.

Setelah menjelaskan tentang umpan balik pada model cooperative script banyak siswa merasa motivasi belajar mereka meningkat karena bentuk evaluasi dalam *Cooperative Script* tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses kerja sama dan partisipasi aktif serta membuat siswa merasa dihargai usahanya, sehingga mereka lebih semangat untuk belajar dan terlibat dalam setiap kegiatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Iya karena siswa merasa dihargai dan tidak tertekan. Evaluasi yang lebih efektif dan menyenangkan ternyata bisa meningkatkan motivasi mereka jadi saya rasa dengan melakukan evaluasi tingkat belajar siswa meningkat.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren* 24 Mei 2025

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Iya, saya jadi lebih semangat belajarnya soalnya penilaiannya nggak cuma lihat hasil ujian. Pas kerja kelompok, kalau kita aktif dan bisa jelaskan materi ke teman, itu juga dinilai. Jadi saya merasa usaha saya dihargai, bukan cuma nilai akhir yang dilihat.<sup>72</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Iya, saya jadi lebih semangat karena cara menilainya nggak bikin tegang. Kita dinilai dari proses juga, bukan cuma hasil akhirnya. Jadi kalau kita aktif dan kerja sama dengan baik, tetap dihargai walaupun mungkin ada bagian yang belum terlalu paham. Rasanya lebih ringan dan menyenangkan, jadi saya lebih termotivasi buat ikut aktif dan belajar lebih serius.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa bentuk evaluasi dalam model *Cooperative Script* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menyadari bahwa ketika evaluasi dilakukan secara lebih menyenangkan, tidak menekan, dan menghargai proses, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian tidak lagi hanya terpaku pada hasil akhir atau angka semata, tetapi juga memperhatikan keterlibatan, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan materi kepada teman. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih adil dan mendorong siswa untuk aktif, karena mereka merasa usaha mereka diakui dan diapresiasi.

---

<sup>72</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>73</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Muhaimin, salah satu siswa yang merasakan langsung dampaknya. dia mengungkapkan bahwa motivasi belajarnya meningkat karena evaluasi yang diterapkan tidak hanya berdasarkan hasil ujian, tetapi juga mencakup keaktifan selama kerja kelompok dan kontribusi dalam menjelaskan materi. Dengan begitu, siswa tidak merasa terbebani, justru lebih terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang bersifat menyeluruh ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk menunjukkan potensinya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar mereka.

Setelah menjelaskan tentang motivasi belajar siswa guru biasanya tetap mengevaluasi pemahaman setiap siswa secara individu setelah kerja sama kelompok selesai, misalnya melalui soal atau pertanyaan lisan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa benar-benar mengerti materi, bukan hanya mengandalkan hasil kelompok saja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Saya tetap lakukan evaluasi individu. Bisa lewat pertanyaan singkat, tes lisan, atau tugas pribadi. Jadi walaupun kerja kelompok, tetap ada tanggung jawab pribadi.<sup>74</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya habis kerja kelompok, guru biasanya tes kita satu-satu. Kadang ditanya langsung, kadang juga disuruh kerjakan soal sendiri. Jadi meskipun tadi kerja sama sama, tetap juga harus mengerti sendiri juga. tidak bisa cuma mengandalkan teman.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren* 24 Mei 2025

<sup>75</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani* 24 Mei 2025

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Iya, walaupun belajar berkelompok, kami tetap dinilai secara pribadi juga. Misalnya ustadz tanya langsung ke saya tentang isi teks, atau kasih tugas pribadi buat diselesaikan sendiri. Jadi nggak bisa cuma ikut-ikutan teman aja, tetap harus paham sendiri juga karena nanti pasti ada bagian yang dinilai per orang.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa Meskipun pembelajaran dilakukan secara berkelompok melalui model *Cooperative Script*, guru tetap menekankan pentingnya evaluasi secara individu. Setelah kegiatan kelompok selesai, guru biasanya melanjutkan dengan evaluasi personal, baik melalui pertanyaan singkat, tes lisan, maupun tugas individu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami materi secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada hasil kerja kelompok.

Hal ini juga dirasakan oleh salah seorang siswa, Ahmad Muhaimin. dia menyampaikan bahwa setelah kerja sama kelompok, guru tetap mengetes mereka satu per satu. Terkadang guru langsung memberikan pertanyaan, atau meminta mereka mengerjakan soal sendiri. Ahmad menekankan bahwa meskipun mereka telah berdiskusi dan belajar bersama, tetap saja harus memahami materi secara pribadi. Menurutnya, tidak bisa hanya mengandalkan teman dalam memahami pelajaran. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara kerja sama dan tanggung jawab individu dalam proses belajar.

Setelah menjelaskan tentang mengevaluasi pemahaman setiap siswa secara individu setelah kerja sama kelompok selesai dalam pembelajaran cooperative script

---

<sup>76</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

kemudian membahas Bentuk evaluasi dalam *Cooperative Script* sangat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca dalam bahasa Arab karena siswa dituntut untuk aktif menjelaskan materi kepada teman, berdiskusi, serta memahami teks secara mendalam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Menurut saya, evaluasi dalam model *Cooperative Script* cukup efektif membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara maupun membaca dalam bahasa Arab. Karena saat diskusi, mereka dilatih untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi dengan bahasa sendiri. Dari situ, saya bisa lihat sejauh mana kemampuan mereka berkembang. Begitu juga saat membaca, mereka biasanya diminta memahami teks dan menjelaskan kembali, jadi tidak sekadar membaca tapi juga memahami isi bacaan.<sup>77</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Menurut saya, cukup mwmbantu. karena waktu kerja kelompok, kita jadi sering bicara pakai bahasa Arab, meskipun masih campur-campur. Tapi lama-lama jadi terbiasa. Terus pas baca teks, biasanya disuruh jelaskan ke teman, jadi kita benar-benar harus mengerti. Dari situ saya merasa kemampuan bicara sama bacanya pelan-pelan jadi lebih baik.<sup>78</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Menurut saya sangat membantu. Soalnya waktu diskusi, kami harus jelasin materi ke teman pakai bahasa sendiri, jadi otomatis belajar ngomong juga. Awalnya memang agak gugup, tapi lama-lama jadi lebih lancar. Terus kalau pas bagian membaca, kami diminta ngerti dulu isi teksnya, baru jelaskan lagi. Jadi bukan

---

<sup>77</sup> Anas, Guru pondok pesantren syekh hasan yamani campalagian, *wawancara* di pondok pesantren 24 mei 2025

<sup>78</sup> Ahmad muhaimin, santri pondok pesantren syekh hasan yamani campalagian, *wawancara* di pondok pesantren syekh hasan yamani 24 mei 2025

cuma baca huruf Arab aja, tapi juga benar-benar ngerti isinya. Itu bikin kemampuan saya meningkat pelan-pelan.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa evaluasi dalam model *Cooperative Script* dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa melalui diskusi kelompok, siswa terbiasa menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan berbicara karena siswa harus aktif menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata. Selain itu, saat membaca teks, siswa tidak hanya diminta untuk membaca, tetapi juga memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan kepada temannya. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya menilai pemahaman semata, tetapi juga proses penyampaian dan pengolahan informasi dalam bahasa Arab.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa, Ahmad Muhaimin. dia merasakan bahwa kerja kelompok membuatnya lebih sering berbicara menggunakan bahasa Arab, meskipun awalnya masih tercampur dengan bahasa Indonesia. Namun seiring waktu, dia mulai terbiasa. dia juga menjelaskan bahwa saat membaca teks, mereka biasanya diminta untuk menjelaskan kembali kepada teman, sehingga mereka benar-benar dituntut untuk memahami isi bacaan. Menurutnya, dari kebiasaan itu, kemampuan berbicara dan membaca dalam bahasa Arab perlahan mulai meningkat. Evaluasi dalam *Cooperative Script*, dengan demikian, tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah keterampilan berbahasa Arab secara aktif dan menyenangkan.

Setelah menjelaskan tentang mengevaluasi pemahaman setiap siswa secara individu dalam model *Cooperative Script* kemudian dalam model *Cooperative Script*,

---

<sup>79</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025

guru biasanya memberikan tugas lanjutan atau refleksi setelah kegiatan sebagai bagian dari evaluasi. Tugas ini bisa berupa ringkasan materi, catatan pribadi, atau menjawab pertanyaan reflektif tentang apa yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman siswa secara individu setelah berdiskusi dalam kelompok, serta membantu guru menilai sejauh mana materi benar-benar dipahami oleh masing-masing siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas selaku guru di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, bahwa:

Saya sering beri tugas lanjutan seperti menulis refleksi singkat atau membuat rangkuman dari hasil diskusi. Itu sekaligus jadi bahan evaluasi dan memperkuat pemahaman mereka.<sup>80</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Ahmad Muhaimin mengatakan terkait dengan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Kadang habis kerja kelompok, guru kasih tugas lanjutan. Misalnya disuruh nulis ringkasan materi atau jawab beberapa pertanyaan. Pernah juga disuruh nulis apa yang kita pelajari hari itu. Jadi nggak cuma selesai diskusi terus udah, tapi kita juga diajak mikir lagi sendiri biar lebih paham.<sup>81</sup>

Kemudian menurut salah seorang siswa Muhammad Ikram mengatakan terkait dengan Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar bahwa:

Biasanya setelah diskusi selesai, kami disuruh bikin rangkuman dari apa yang sudah dibahas atau nulis refleksi singkat tentang pelajaran hari itu. Jadi kami nggak cuma selesai sampai diskusi, tapi juga harus mikir lagi dan nulis sendiri. Itu bantu saya buat lebih paham karena jadi ngulang lagi materi dengan cara saya sendiri.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Anas, Guru Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren 24 Mei 2025

<sup>81</sup> Ahmad Muhaimin, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 24 Mei 2025

<sup>82</sup> Muhammad Ikram, Santri Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Campalagian, *Wawancara* di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani 16 Juli 2025



Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa bahwa Setelah kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Script*, guru kerap memberikan tugas lanjutan sebagai bagian dari proses evaluasi. Tugas ini biasanya berupa refleksi singkat atau rangkuman dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Menurut guru, langkah ini bertujuan tidak hanya untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga untuk memperkuat kembali pemahaman secara individu setelah kegiatan kolaboratif.

Kemudian Ahmad Muhaimin. dia menyampaikan bahwa setelah kerja kelompok, mereka sering diberi tugas tambahan seperti menulis ringkasan atau menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Bahkan, kadang siswa diminta menuliskan refleksi tentang apa yang mereka pahami selama proses pembelajaran. Menurutnya, tugas lanjutan tersebut membuat mereka tidak hanya berhenti sampai diskusi selesai, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kembali secara mandiri. Dengan begitu, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih dalam dan menyeluruh.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Temuan hasil dari rumusan masalah tersebut akan dikemukakan pada pembahasan berikut:

### **1. Perencanaan dan pelaksanaan pada Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar.**

Perencanaan dan pelaksanaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar dilakukan secara sistematis. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi teks Arab, serta membagi siswa



ke dalam pasangan. Pelaksanaan dimulai dengan siswa berdiskusi secara berpasangan, di mana satu siswa menjelaskan isi teks dan yang lain menyimak serta memberikan tanggapan, lalu bergantian peran. Proses ini mendorong siswa aktif berbicara dan memahami teks secara mendalam. Guru memantau dan membimbing diskusi agar pembelajaran tetap efektif, interaktif, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.<sup>83</sup>

a. Perencanaan Model *Cooperative Script*

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam implementasi model *Cooperative Script*. Di MA Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani, perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

1) Penentuan Tujuan Pembelajaran

Guru memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu mendorong kemampuan siswa dalam berbicara dan memahami teks Bahasa Arab.

2) Penyusunan persetujuan kegiatan

Kegiatan dirancang selaras dengan prinsip *Cooperative Script*, yaitu pembelajaran berpasangan dengan peran bergantian (penyampaian dan pendengar).

3) Pemilihan Materi Ajar

Materi yang dipilih berupa teks naratif, dialog, atau struktur kalimat yang mendorong siswa untuk saling menjelaskan dan berdiskusi.

---

<sup>83</sup> Ana Achoita dan Luluk Muhimmatul Ifadah, "Perepan Metode *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Salafiah Merakurak Tuban," *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 2022.

#### 4) Penggunaan Sumber Belajar

Guru menggunakan referensi dari buku metodologi, jurnal ilmiah, serta video pembelajaran untuk memperkaya strategi pengajaran.

#### 5) Penyesuaian dengan Karakteristik Siswa

Materi dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan siswa pesantren, termasuk penggunaan ice breaking dan pengenalan kosa kata di awal.

#### b. Pelaksanaan Model *Cooperative Script*

Pelaksanaan model *Cooperative Script* terbagi ke dalam tiga tahapan utama: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, dengan detail sebagai berikut:

##### 1. Pembukaan

Guru memulai dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, menggunakan ice breaking atau tanya jawab ringan dalam Bahasa Arab. Strategi ini membangun antusiasme, meningkatkan kesiapan mental siswa, serta membiasakan mereka menggunakan Bahasa Arab sejak awal.

##### 2. Kegiatan Inti

- a) **Penjelasan Materi Awal:** Guru memberikan pengantar materi dan kosa kata penting.
- b) **Pembentukan Pasangan/ Kelompok:** Siswa dibagi secara acak atau berdasarkan kemampuan, dengan tujuan menciptakan pasangan belajar yang saling melengkapi.
- c) **Pelaksanaan *Cooperative Script*:**

Siswa membaca teks Bahasa Arab secara mandiri. Salah satu siswa menjelaskan isi teks kepada pasangannya. Setelah beberapa waktu, mereka menukar peran. Jika mengalami kesulitan, mereka saling bertanya dan membantu.

- d) Peran Guru: Guru aktif berkeliling, memantau, memberi arahan, serta memberikan bantuan bila diperlukan.
- e) Tugas Akhir: Siswa menyusun ringkasan, menjawab soal, atau menyelesaikan latihan, baik secara individu maupun kelompok.

### 3. Penutup

- 1) Dilakukan, diskusi, penulisan singkat, maupun presentasi mini.
- 2) Guru memberikan umpan balik langsung, serta menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran (evaluasi afektif).
- 3) Siswa menyimpulkan isi teks atau latihan secara berpasangan, memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi.

### c. Strategi Pembelajaran Inklusif

- 1) Guru menggunakan strategi khusus untuk mengatasi siswa yang pasif, seperti Memberikan peran ringan terlebih dahulu (misalnya pencatat atau penyimak) Meningkatkan kepercayaan diri dengan motivasi dan pujian.
- 2) Setelah terbiasa, siswa pasif didorong untuk menjadi penyampai materi.
- 3) Siswa merasa lebih semangat dan terlibat karena memiliki peran jelas dan merasa dibutuhkan dalam kelompok.

Kesimpulan Penjelasan Perencanaan dan pelaksanaan model *Cooperative Script* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dilakukan secara matang, dengan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai, pembagian kelompok yang strategis, serta pembelajaran yang kolaboratif dan

menyenangkan. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan interaktif, serta menerapkan evaluasi yang menyeluruh baik secara kognitif maupun afektif.

## **2. Bentuk evaluasi Model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar**

Evaluasi model *Cooperative Script* dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Evaluasi mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dalam diskusi berpasangan untuk memahami materi secara bergantian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dan memahami teks Arab, serta partisipasi aktif siswa. Evaluasi ini penting untuk melihat sejauh mana model tersebut sesuai dengan karakteristik pesantren dan mampu mendorong pembelajaran yang lebih kolaboratif, komunikatif, serta bermakna secara kontekstual.

a. Setelah pelaksanaan model *Cooperative Script* dilakukan evaluasi dengan berbagai metode untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti tes lisan, kuis singkat, maupun tugas kelompok. Namun, yang paling ditekankan adalah keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran serta kedalaman pemahaman mereka terhadap isi materi. Evaluasi ini tidak hanya mengandalkan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses berpikir dan partisipasi siswa dalam diskusi.

Kegiatan evaluasi kelompok menggunakan model *Cooperative Script*, mereka biasanya diberikan soal atau tugas individu sebagai bentuk evaluasi. Tak jarang, mereka juga diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah mereka bahas

bersama pasangan. Cara ini sangat membantu guru dalam menilai sejauh mana pemahaman setiap siswa. Dari aktivitas tersebut, guru dapat mengidentifikasi siswa yang benar-benar memahami materi dan siswa yang masih mengalami kesulitan, sehingga proses evaluasi menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

b. Dalam menentukan evaluasi pada tahap perencanaan model *Cooperative Script*, guru menyesuaikannya dengan tujuan awal pembelajaran. Penyesuaian ini penting agar evaluasi yang dilakukan benar-benar relevan dan mencerminkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh guru, jika tujuan pembelajaran berfokus pada keterampilan berbicara (*speaking*), maka evaluasi lebih diarahkan secara lisan, seperti presentasi atau tanya jawab. Di samping itu, jika pembelajaran merasa memberatkan peserta didik pada keterampilan membaca, evaluasi dapat dilakukan melalui pembuatan ringkasan, menjawab pertanyaan, atau diskusi isi bacaan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi menjadi lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kemampuan yang sedang dikembangkan dalam kegiatan *Cooperative Script*.

c. Penilaian dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *Cooperative Script* dinilai cukup adil oleh para siswa. Hal ini terlihat dari pandangan mereka yang menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, seperti nilai tes atau tugas, tetapi juga mempertimbangkan proses belajar yang mereka jalani. Proses ini mencakup keterlibatan aktif dalam diskusi, kemampuan menjelaskan materi kepada teman, serta kontribusi selama kerja kelompok.

Penilaian yang dilakukan guru sudah adil. Meskipun ia mengaku tidak selalu mampu menjawab soal dengan benar, namun karena aktif berdiskusi dan menjelaskan materi kepada rekannya, ia tetap mendapatkan apresiasi dari guru dalam bentuk nilai.

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dalam model ini menghargai usaha dan partisipasi siswa secara menyeluruh, bukan hanya pencapaian akademik semata. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka, baik secara kognitif maupun sosial, selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Pembelajaran dengan model *Cooperative Script*, guru selalu memberikan penjelasan yang jelas mengenai bentuk evaluasi atau penilaian yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman sejak awal tentang aspek-aspek yang akan dinilai, sehingga mereka dapat lebih terarah dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup keaktifan siswa dalam berdiskusi, kerja sama dalam kelompok, dan kualitas hasil tugas yang dihasilkan bersama.

Kemudian sebelum kegiatan dimulai, guru selalu memberitahukan kriteria penilaian. Guru akan menyampaikan bahwa yang dinilai meliputi cara berdiskusi, kemampuan bekerja sama dengan pasangan, serta pemahaman siswa ketika diminta menjelaskan materi. Dengan penjelasan tersebut, siswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, karena mereka memahami bahwa penilaian tidak semata-mata didasarkan pada tugas akhir, melainkan juga proses belajar yang mereka jalani bersama. Pendekatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih terbuka dan adil bagi seluruh siswa.

e. Kegiatan model *Cooperative Script* berakhir, guru selalu menyegerakan pemberian umpan balik agar kesan belajar masih hangat di benak siswa. Bentuknya beragam mulai dari komentar lisan di depan kelas, catatan singkat yang diselipkan di lembar tugas, sampai obrolan santai se usai pelajaran. Intinya, guru ingin setiap siswa

langsung mengetahui dua hal: aspek mana yang sudah berjalan baik dan bagian mana yang masih perlu diasah.

Sehabis kerja kelompok, guru biasanya memuji kinerja tim secara umum misalnya, “Kalian sudah kompak, kerjanya rapi” lalu menambahkan saran seperti, “Coba lebih aktif pas diskusi, ” Jika ada poin perbaikan individu, guru menyampaikannya secara personal dan ramah, semisal, “Tadi kamu menjelaskan terlalu cepat; lain kali pelan-pelan biar temanmu nangkap.” Dengan cara ini, setiap siswa pulang membawa gambaran jelas tentang kekuatan yang perlu dipertahankan sekaligus langkah nyata untuk meningkatkan diri pada pertemuan berikutnya.

f. Bentuk evaluasi dalam model *Cooperative Script* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menyadari bahwa ketika evaluasi dilakukan secara lebih menyenangkan, tidak menekan, dan menghargai proses, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian tidak lagi hanya terpaku pada hasil akhir atau angka semata, tetapi juga memperhatikan keterlibatan, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan materi kepada teman. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih adil dan mendorong siswa untuk aktif, karena mereka merasa usaha mereka diakui dan diapresiasi.

Motivasi belajarnya meningkat karena evaluasi yang diterapkan tidak hanya berdasarkan hasil ujian, tetapi juga mencakup keaktifan selama kerja kelompok dan kontribusi dalam menjelaskan materi. Dengan begitu, siswa tidak merasa terbebani, justru lebih terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang bersifat menyeluruh ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk menunjukkan potensinya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar mereka.

g. Meskipun pembelajaran dilakukan secara berkelompok melalui model *Cooperative Script*, guru tetap menekankan pentingnya evaluasi secara individu. Setelah kegiatan kelompok selesai, guru biasanya melanjutkan dengan evaluasi personal, baik melalui pertanyaan singkat, tes lisan, maupun tugas individu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami materi secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada hasil kerja kelompok.

Kerja sama kelompok, guru tetap mengetes mereka satu per satu. Terkadang guru langsung memberikan pertanyaan, atau meminta mereka mengerjakan soal sendiri. Ahmad menekankan bahwa meskipun mereka telah berdiskusi dan belajar bersama, tetap saja harus memahami materi secara pribadi. Menurutnya, tidak bisa hanya mengandalkan teman dalam memahami pelajaran. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara kerja sama dan tanggung jawab individu dalam proses belajar.

h. Evaluasi dalam model *Cooperative Script* dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa melalui diskusi kelompok, siswa terbiasa menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan berbicara karena siswa harus aktif menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata. Selain itu, saat membaca teks, siswa tidak hanya diminta untuk membaca, tetapi juga memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan kepada temannya. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya menilai pemahaman semata, tetapi juga proses penyampaian dan pengolahan informasi dalam bahasa Arab.

Kerja kelompok dalam model *Cooperative Script* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa. Salah satu siswa



menjelaskan bahwa melalui kegiatan diskusi kelompok, ia menjadi lebih sering berbicara menggunakan bahasa Arab, meskipun pada awalnya masih banyak tercampur dengan bahasa Indonesia. Proses ini memang tidak langsung membuat siswa fasih, namun dengan frekuensi penggunaan yang meningkat, mereka mulai terbiasa dan lebih percaya diri dalam berbicara. Lingkungan kolaboratif yang mendukung dan tidak menghakimi membuat siswa merasa nyaman untuk mencoba, membuat kesalahan, dan memperbaikinya bersama teman. Dalam setiap sesi membaca teks, siswa juga diminta untuk menjelaskan kembali isi bacaan kepada anggota kelompok lainnya. Kegiatan ini secara tidak langsung menuntut mereka untuk benar-benar memahami makna teks, tidak sekadar membaca secara mekanis. Proses ini melatih kemampuan memahami struktur kalimat, kosa kata, serta melibatkan keterampilan berpikir kritis dan interpretatif. Dari kegiatan tersebut, siswa merasakan bahwa keterampilan membaca dan berbicara mereka dalam bahasa Arab mulai meningkat secara bertahap.

Evaluasi dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Script* pun tidak sekadar menjadi alat ukur pencapaian kognitif siswa. Lebih dari itu, evaluasi menjadi bagian dari proses pembelajaran aktif yang menyenangkan dan bermakna. Melalui tugas menjelaskan, berdiskusi, dan menyampaikan pemahaman kepada teman, siswa bukan hanya diuji pengetahuannya, tetapi juga dilatih keterampilan komunikatif dalam bahasa Arab. Dengan demikian, evaluasi berperan ganda—menilai sekaligus melatih kompetensi berbahasa secara holistik.

i. Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*, guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani secara konsisten memberikan tugas lanjutan kepada siswa sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Tugas-tugas ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan dirancang

dengan tujuan pedagogis yang jelas. Salah satu bentuk tugas lanjutan yang paling sering diberikan adalah refleksi singkat atau rangkuman materi hasil diskusi kelompok. Refleksi ini mendorong siswa untuk mengungkapkan kembali pemahamannya dalam bentuk tulisan, baik berdasarkan pemahaman kolektif saat berdiskusi maupun pengetahuan individual setelah proses kolaboratif. Guru menjelaskan bahwa pemberian tugas reflektif ini bertujuan tidak hanya sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi juga untuk membantu siswa menginternalisasi pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dalam proses ini, siswa diajak untuk tidak sekadar menghafal informasi, tetapi untuk benar-benar memahami dan mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas. Selain itu, kegiatan refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengekspresikan pemahamannya secara mandiri. Guru juga dapat menilai sejauh mana siswa mampu menyerap inti pembelajaran serta menemukan bagian-bagian yang masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, pemberian tugas lanjutan setelah sesi *Cooperative Script* menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam, berkelanjutan, dan terarah, yang mencerminkan prinsip evaluasi yang bukan hanya fokus pada hasil, melainkan juga proses.

Setelah kerja kelompok dalam model *Cooperative Script*, siswa sering diberi berbagai tugas tambahan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka secara individu. Tugas-tugas tersebut bisa berupa penulisan ringkasan, menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial dari materi yang telah dibahas, atau menulis refleksi pribadi tentang proses pembelajaran yang baru saja mereka alami. Guru menyampaikan bahwa pemberian tugas ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya aktif selama diskusi berlangsung, tetapi juga terdorong untuk merefleksikan kembali apa yang telah mereka

pelajari secara lebih mendalam. Dengan menulis ringkasan, siswa ditantang untuk menyaring informasi penting dari diskusi yang telah dilakukan, sehingga kemampuan mereka dalam memahami, mengorganisasi, dan menyampaikan kembali informasi diuji dan diasah. Sementara itu, dengan menuliskan refleksi, siswa dilatih untuk meninjau ulang proses pembelajaran dari sudut pandang pribadi, seperti apa yang mereka pahami, bagian mana yang sulit dipahami, serta bagaimana perasaan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Guru percaya bahwa tugas-tugas ini mampu memperkuat keterlibatan kognitif siswa dan meningkatkan kesadaran metakognitif mereka dalam belajar. Dengan begitu, proses pembelajaran tidak berhenti pada saat diskusi selesai, tetapi terus berlanjut dalam bentuk pembelajaran mandiri yang lebih bermakna. Hal ini menjadikan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih dalam, menyeluruh, dan berkesinambungan, serta mencerminkan esensi dari pembelajaran aktif yang diusung oleh model *Cooperative Script*.

Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejumlah perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan tersebut mencakup aspek pendekatan, metode yang digunakan, tujuan penelitian, serta objek dan subjek kajian. Penelitian sebelumnya umumnya lebih menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam konteks umum dan terbatas pada lingkungan pendidikan formal reguler. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu pada penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren, yang notabene memiliki karakteristik tersendiri dalam proses pembelajarannya, baik dari segi budaya, tata nilai, maupun struktur kurikulum.

Dari telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti juga menemukan berbagai kelebihan yang patut diapresiasi, seperti penggunaan metode yang sistematis, penyajian data yang rapi, serta kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Namun demikian, terdapat pula beberapa kekurangan yang menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dalam penelitian ini. Di antaranya adalah kurang mendalamnya penggalian data melalui observasi langsung, minimnya partisipasi aktif dari siswa, serta terbatasnya konteks lingkungan pembelajaran yang diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih mendalam, melibatkan guru dan siswa secara aktif, serta menggali proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Cooperative Script* secara menyeluruh agar dapat memberikan kontribusi yang lebih konkret terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang efektif di pesantren.

a. Penelitian Pertama: Siti Nurhamidah (2020)

- 1) Judul: *"Pengaruh model pembelajaran cooperative script berbantuan media strip story terhadap hasil belajar kelas I pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 2"*.
- 2) Pendekatan: Kualitatif.
- 3) Metode: *Cooperative Script* dengan bantuan media strip story.
- 4) Persamaan: Sama-sama membahas model *Cooperative Script*.
- 5) Perbedaan: Fokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan penggunaan media *strip story*.

b. Penelitian Kedua: Yuni Isnawati (2018)

- 1) Judul: *"Peningkatan kemampuan menyimak berita melalui model pembelajaran cooperative script pada siswa kelas SMPN 4 PURWOREJO"*.
  - 2) Metode: *Cooperative Script* dengan metode tambahan seperti bermain peran, diskusi, dan pemberian tugas.
  - 3) Persamaan: Sama-sama membahas penggunaan metode *Cooperative Script*.
  - 4) Perbedaan: Fokus kajian pada keterampilan menyimak berita, bukan pembelajaran Bahasa Arab.
- c. Penelitian Ketiga: Fani Nuraeni, Ruswandi Hermawan, Effy Mulyasari (2024)
- 1) Judul: *"Penggunaan pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar"*.
  - 2) Pendekatan: Dimulai dari tahap perencanaan menggunakan model *Cooperative Script*.
  - 3) Persamaan: Sama-sama membahas *Cooperative Script*.
  - 4) Perbedaan: Fokus pada pembelajaran menyimak di tingkat sekolah dasar, bukan Bahasa Arab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar, Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan Model Cooperative Script di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Perencanaan memiliki lima point dalam menentukan suatu perencanaan (1) Penentuan tujuan belajar (2) Penyusunan persetujuan kegiatan (3) Pemilihan materi ajar (4) Penggunaan sumber belajar (5) Penyesuaian dengan karakter siswa. Pelaksanaan model *Cooperative Script* memiliki tiga point dalam menentukan suatu pelaksanaan (1) Pembukaan sebelum memulai pembelajaran (2) Kegiatan inti dalam pembelajaran (3) Pentup.
2. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan model Cooperative Script di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dilakukan secara menyeluruh baik secara individu ataupun kelompok dan berfokus pada partisipasi aktif siswa. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi mengamati bagaimana siswa berinteraksi, serta berperan aktif dalam diskusi kelompok atau individu. sehingga setiap siswa tetap memiliki tanggung jawab pribadi dalam memahami materi. Umpan balik diberikan secara langsung dan personal untuk mendorong kepercayaan diri dan memperbaiki pemahaman siswa.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian bahwa Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar sudah

berjalan sesuai prinsip model *cooperative script*. Dengan adanya relevansi antara temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran model *cooperative script* terkhusus dalam pembelajaran bahasa Arab dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan di masa selanjutnya.

1. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran berbasis model *Cooperative Script* secara kreatif dan kontekstual. Pemanfaatan media pendukung seperti video, gambar, dan teks yang relevan sangat membantu memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, guru hendaknya senantiasa memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta menjadi fasilitator yang aktif dalam membimbing jalannya diskusi kelompok maupun pendampingan individu.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya membagi pasangan atau kelompok secara strategis, memperhatikan kemampuan dan karakter siswa agar interaksi berjalan seimbang. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan peran aktif secara bergilir, baik sebagai pembicara maupun pendengar. Dengan begitu, seluruh siswa terlibat aktif dalam proses belajar, dan tujuan *Cooperative Script* untuk melatih keterampilan berbicara
3. Siswa diharapkan aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, terutama saat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Setiap siswa sebaiknya menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab, baik saat menjelaskan materi maupun menyimak penjelasan dari teman.
4. Siswa juga disarankan untuk tidak hanya mengandalkan diskusi kelompok, tetapi tetap berusaha memahami materi secara individu setelah pembelajaran

selesai. Membuat ringkasan pribadi, mencatat kosa kata baru, dan bertanya saat belum paham akan membantu memperkuat hasil belajar. Selain itu, siswa perlu terbuka terhadap umpan balik dari guru dan teman sebagai sarana perbaikan diri, agar kemampuan berbahasa Arab terus meningkat seiring waktu.





## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

- Achoita, Ana, dan Luluk Muhimmatul Ifadah. "Perepan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Salafiah Merakurak Tuban." *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 2022.
- Asiah, *et al.* "Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia." *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022).
- Ayu Agustika, *et al.* "Strategi Pembelajaran Critical Incident (Pengalaman Penting) dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 36 Rejang Lebong." IAIN Curup, 2023.
- Edwin, Muhammad, Ade Hastuty, dan Andi Wafiah. "Aplikasi Pengaman Berbasis Android," n.d.
- Fadhallah, R A. *Wawancara*. Unj Press, 2023.
- Fikri, *et al.* *Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare*. Cetakan I. Parepare: IAIN Parepare Nusantra Press, 2023.
- Fitrah, Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian kualitatif," 2023, .
- Hastuty, Ade, *et al.* "Pengembangan Keterampilan Tecnological Pedagogical Content Knowledge untuk Guru IPA: Gamifikasi dalam Pembelajaran." *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025).
- Hastuty, Ade, Basri Muh, dan Asfiad Amir. "Sistem Pengenalan Ucapan Bahasa Daerah Menggunakan Metode Mel Frequency Cepstral Coefficient (MFCC) dan Adaptive Neuro-Fuzzy Inference System (ANFIS)." *Jurnal Sintaks Logika* 1, no. 2 (2021).
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2023.
- Ndruru, Mastawati, *et al.* "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022).
- Nuraeni, Fani, *et al.* "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Di MIN 2 Pringsewu." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2023).
- Rabby, Burhanu. "Analisis Efektivitas Metode Muhadatsah dalam meningkatkan

- Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.” Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Rijal, Akmal. *Mengembangkan e-Learning mata kuliah pembelajaran matematika SD berbasis aplikasi moodle program studi PGSD*. Syiah Kuala University Press, 2022.
- Sa’diyah, Halimatus, dan Maman Abdurahman. “Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021).
- Seneru, *et al.* *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Komponen*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Sholihah, *et al.* “Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022).
- Sholihah, Qomariyatus. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Sidiq, *et al.* *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 1 ed. CV. Nata Karya, 2019.
- Sunarti, Yetri. “Pengembangan Sikap Positif terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Batang Hari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation (GI).” *Journal Education of Batanghari* 1, no. 1 (2019).
- Supriyono, Agus. “Cooperative learning,; teori dan aplikasi PAIKEM,” 2023.
- Syafrudin, *et al.* “Penerapan model cooperative script dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep bangga sebagai anak Indonesia.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2023).
- Thohir, Muhammad, Chananak Nabila Melinia, Hidayatus Sholihah, dan Maharotun Nubaha. “Metode pembelajaran bahasa Arab.” kanzum books, 2021.
- Victoria, *et al.* “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga,” 2023.

## LAMPIRAN LAMPIRAN



## Lampiran 1 Profil Sekolah

Profil PONPES Syekh Hasan Yamani sebagai berikut:

Pesantren Syekh Hasan Yamani dirintis pada tahun 1980 oleh KH. Muh. Said Al-Mahdali (al-marhum) beserta para ulama dan kerjasama antara masyarakat, dan pemerintah di Kec. Campalagian atas wasiat dari Syekh Hasan Yamani (ulama dari Arab Saudi yang pernah bermukim di Campalagian) untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam. Gagasan untuk mendirikan Pesantren tersebut sebenarnya telah lama dirintis melalui berbagai kegiatan antara lain pengajian rutin dan majlis-majlis ta'lim untuk masyarakat yang dimulai sejak tahun 60-an.

Keberadaannya sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan suatu sistem balancing atau dalam istilah lain “AL-MUHAFADZAH ‘ALA AL-QADIM ASH-SHALIH WAL AKHDZU BI AL-JADID AL-ASHLAH” yang artinya “menjaga sistem dan nilai klasik yang baik dan nilai kontemporer yang lebih baik”. Suatu sistem yang integralistik yang memberikan keseimbangan antara kajian ilmu kauniyah dan ilmu diniyah. Di dalam menyelenggarakan pengajaran dan pendidikannya, Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani mengarah dan mengacu pada hal-hal berikut:

1. Kemasyarakatan yaitu dengan pembekalan ilmu dan bekal yang akan dihadapi dan ditemui nantinya dalam masyarakat.
2. Hidup sederhana bukan berarti miskin, dan bukan berarti mendidik santri untuk menjadi miskin. Membiasakan hidup sederhana akan membuat hidup bahagia menghadapi masa depan, penuh optimis, dan tidak ada rasa cemas.
3. Ibadah Thalabul ‘Ilmi sebagai tujuan utama belajar di Pondok, untuk memenuhi perintah Allah swt dan Rasul-Nya.

Visi dan Misi PONPES Syekh Hasan Yamani

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang independen, maka adapun visi dan misi PONPES Syekh Hasan Yamani adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Terwujudnya manusia yang beriman dan berilmu serta berakhlakul karimah.

b. Misi :

1. Peningkatan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Membentuk santri yang amanah, berwawasan luas dan terampil.
3. Menciptakan kader-kader da'i.
4. Memberdayakan masyarakat dan seluruh komponen yang terkait dalam peningkatan pendidikan.

5. Membentuk lembaga pendidikan yang efisien dan inovatif.

Pendidikan

Formal:

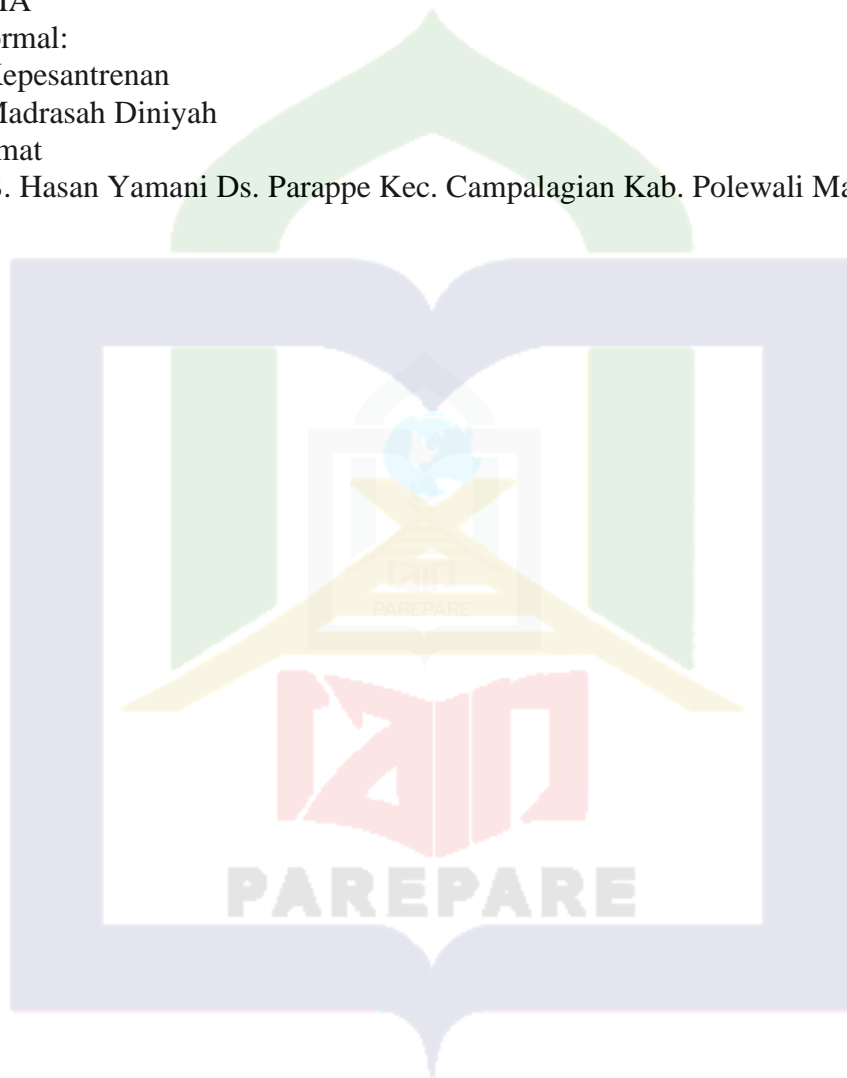
1. MI
2. MTs
3. MA

Informal:

1. Kepesantrenan
2. Madrasah Diniyah

Alamat

Jl. S. Hasan Yamani Ds. Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar 91353



## Lampiran 2 Pedoman wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NIZAR  
NIM : 2120203888204004  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JUDUL : MODEL COPERATIVE SCRIPT DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MA DI  
PONDOK PESANTREN SYEKH HASAN  
YAMANI POLEWALI MANDAR

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Wawancara Dengan Guru :

##### Perencanaan Model Cooperative Script:

1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran dengan model Cooperative Script?
2. Bagaimana guru menentukan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Cooperative Script?
3. Sumber atau referensi apa yang digunakan guru dalam merancang model Cooperative Script?
4. Apakah silabus dan RPP disusun berdasarkan prinsip model Cooperative Script?

5. Bagaimana guru memilih materi pelajaran bahasa Arab yang cocok untuk diterapkan dengan model Cooperative Script?

#### **Pelaksanaan Model Cooperative Script:**

1. Bagaimana proses pelaksanaan model Cooperative Script dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan di kelas?
2. Bagaimana cara anda membuka pembelajaran pada model Cooperative Script dalam pembelajaran bahas arab
3. Bagaimana kegiatan inti yang di lakukan pada pelaksanaan pembelajaran model Cooperative Script dalam pembelajaran bahas arab
4. Apa saja upaya yang di lakukan pada kegiatan penutup proses pembelajaran Cooperative Script dalam pembelajaran bahas arab
5. Bagaimana siswa dibagi ke dalam pasangan atau kelompok saat menggunakan model Cooperative Script?
6. Bagaimana interaksi antar siswa selama pembelajaran dengan Cooperative Script?
7. Apa strategi yang digunakan guru untuk mengatasi siswa yang pasif dalam kerja kelompok?

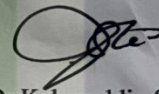
#### **Evaluasi**

1. Bagaimana evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan model Cooperative Script?
2. Bagaimana guru menentukan bentuk evaluasi dalam tahap perencanaan Cooperative Script?
3. Apakah kamu merasa penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab dengan model Cooperative Script sudah adil?
4. Bagaimana guru menjelaskan bentuk evaluasi atau penilaian sebelum kegiatan Cooperative Script dimulai?
8. Bagaimana guru memberikan umpan balik setelah pelaksanaan kegiatan Cooperative Script? Cooperative Script dalam pembelajaran bahas arab
- 5.
6. Apakah kamu merasa motivasi belajarmu meningkat karena bentuk evaluasi dalam Cooperative Script?



7. Apakah guru mengevaluasi pemahamanmu secara individu setelah kerja sama kelompok selesai?
8. Sejauh mana kamu merasa bentuk evaluasi dalam Cooperative Script membantu meningkatkan kemampuan berbicara atau membaca dalam bahasa Arab?
9. Apakah kamu diberikan tugas lanjutan atau refleksi setelah kegiatan Cooperative Script sebagai bagian dari evaluasi?

Disetujui Oleh:  
Pembimbing



Dr. Kaharuddin, S.Ag., M. Pd I  
197303252008011024

PAREPARE



### Lampiran 3 Instrumen observasi

#### INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Pengamat: Nizar

Tanggal Observasi: 24 Mei 2025

Lokasi: Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Polewali Mandar

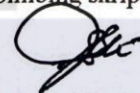
No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.
<b>1. Pelaksanaan Cooperative Script</b>				
1.	Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas reguler	✓		
2.	Tujuan pembelajaran dijelaskan sebelum kegiatan dimulai	✓		
3.	Siswa dibagi ke dalam pasangan atau kelompok kecil	✓		
4.	Siswa menjalankan peran sebagai speaker dan listener secara bergantian	✓		
5.	Terdapat kegiatan menyimak, menyampaikan, dan mengoreksi isi materi	✓		
6.	Guru/pembimbing memfasilitasi dan memantau jalannya diskusi	✓		
7.	Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi	✓		
8.	Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok	✓		

B. Evaluasi Model Cooperative Script				
1.	Guru memberikan pertanyaan sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi (tenang, cukup penerangan, dan bersih)	✓		
2.	Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan kerja sama siswa	✓		
3.	Hasil diskusi siswa dijadikan dasar untuk menilai keberhasilan pembelajaran	✓		
4.	Guru memberikan umpan balik atas penampilan siswa selama diskusi	✓		
5.	Evaluasi dilakukan secara lisan atau tertulis sesuai konteks kegiatan	✓		
6.	Apakah ada pemantauan atau dukungan langsung yang terlihat dari pihak madrasah terhadap evaluasi		✓	

Setelah mencermari instrumenn dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk di gunakan dalam penelitian bersangkutan.

Parepare 25 Juni 2025

Mengetahui,  
Pembimbing skripsi



Dr. Kaharuddin, S.Ag., M. Pd I  
197303252008011024

#### Lampiran 4 surat keterangan wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikram

Pekerjaan : Santri

Jenis Kelamin : Laki-laki

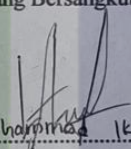
Alamat : Pangampa

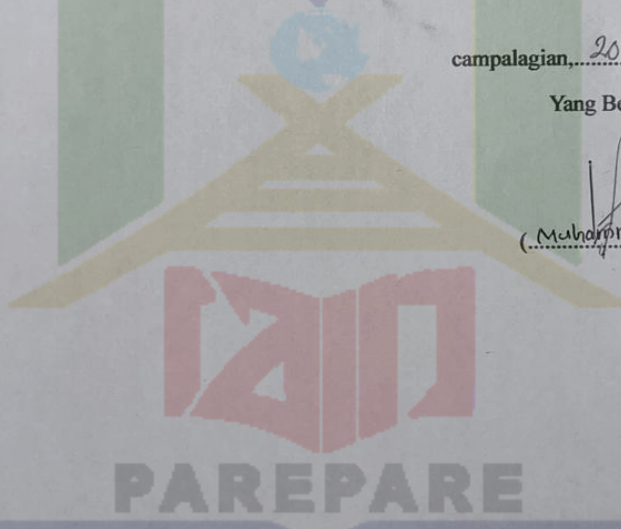
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Nizar, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan judul “ Model Coperative Script dalam pembelajaran bahasa Arab MA di pondok pesantren syekh hasan yamani Polewali mandar ”.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

campalagian, 20 Mei 2025

Yang Bersangkutan,

  
(Muhammad Ikram)

  
**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

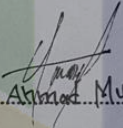
Nama : Ahmad Muhaimin  
Pekerjaan : Santri  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Alamat : Lampa toa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Nizar, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan judul " Model Coperative Script dalam pembelajaran bahasa Arab MA di pondok pesantren syekh hasan yamani Polewali mandar ".

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

campalagian, 20 Mei 2025

Yang Bersangkutan,

  
(...Ahmad Muhaimin...)



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Anas*

Pekerjaan : *guru*

Jenis Kelamin : *laki-laki*

Alamat : *Tapango*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Nizar, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan judul “ Model Coperative Script dalam pembelajaran bahasa Arab MA di pondok pesantren syekh hasan yamani Polewali mandar ”.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

campalagian, *20 Mei* .....2025

Yang Bersangkutan,

*(Anas)*  
(.....)

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Penanaman Modal



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315  
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

### IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0415/IPL/DPMPTSP/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan:
    - a. Surat permohonan sdr. NIZAR
    - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0415/Kesbangpol/B.1/410.7/V/2025, Tgl. 21-05-2025

### MEMBERIKAN IZIN

Kepada: Nama : NIZAR  
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2120203888204004  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
Alamat : KEC. BAMBALAMOTU  
KAB. PASANGKAYU

Untuk melakukan penelitian di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Mei s/d Juni sampai selesai dengan Proposal berjudul **"MODEL COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMEBELAJARAN BAHASA ARAB MA DI PONDOK PESANTREN SYEKH HASAN YAMANI POLEWALI MANDAR"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,  
Pada tanggal 23 Mei 2025  
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu,




INENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 197605221994121001

Tembusan :  
1. Unsur forkopin di tempat

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*


## Lampiran 6 SK Judul Dan Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : B-2662/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024</li> <li>b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.</li> </ul>
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;</li> <li>3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;</li> <li>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;</li> <li>5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;</li> <li>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;</li> <li>7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;</li> <li>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;</li> <li>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare</li> <li>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.</li> </ul>
Memperhatikan :	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024</li> <li>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;</li> </ul>
<b>MEMUTUSKAN</b>	
Menetapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024</li> <li>b. Menunjuk saudara: <b>Dr. Kaharuddin, M.Pd.</b>, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  Nama Mahasiswa : NIZAR  NIM : 2120203888204004  Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Gramatika Bahasa Arab Sisw Kelas X MA Syekh Hasan Yamani Kabupaten Polewali Mandar</li> <li>c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;</li> <li>d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;</li> <li>e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.</li> </ul>

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 04 Juli 2024  
Dekan.



Dr. Zulfah S Pd M Pd



## Lampiran 7 Surat Selesai Meneliti



مؤسسة معهد الشيخ حسن يمانى  
للتربية الإسلامية

**MADRASAH ALIYAH SYEKH HASAN YAMANI**  
JL. S. HASAN YAMANI NO. 07, PARAPPE CAMPALAGIAN POLEWALI MANDAR SULBAR INDONESIA

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 032/YPHY-MA/V/2025

yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAS HASAN YAMANI, menerangkan bahwa :

Nama	: NIZAR
NIM	: 2120203888204004
Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Sekolah/Univ.	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di MAS HASAN YAMANI selama 30 (Tiga Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 08 Mei s/d 08 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis Penelitian yang berjudul :  
**"MODEL COOPERATIVE SCRIPT DALAM MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MA PONDOK PESANTREN SYEKH HASAN YAMANI POLEWALI MANDAR".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Campalagian, 09 Juni 2025

KEPALA-MAS HASAN YAMANI

  
  
Syamsul Bahri, S.Th.I  
NIP. 19800614 200710 1 003



## Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1325/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

08 Mei 2025

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NIZAR  
Tempat/Tgl. Lahir : RANDOMAYANG, 23 Maret 2003  
NIM : 2120203888204004  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : RANDOMAYANG, KEC. BAMBALAMOTU, KAB. MAMUJU UTARA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**MODEL COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MA PONDOK PESANTREN SYEKH HASAN YAMANI POLEWALI MANDAR**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Mei 2025 sampai dengan tanggal 08 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 9 Dokumentasi



Wawancara Dengan Bapak Anas Selaku Guru dan kordinator bagian Bahasa Arab di pondok pesantren syekh hasan yamani Pada Tanggal 20 Mei 2025







Wawancara dengan adek Ahmad muhaimin Selaku santri di pondok pesantren syekh hasan yamani Pada Tanggal 20 Mei 2025



Wawancara dengan adek muhammad ikram Selaku santri di pondok pesantren syekh hasan yamani Pada Tanggal 20 Mei 2025



Wawancara dengan adek salam Selaku santri di pondok pesantren syekh hasan yamani Pada Tanggal 20 Mei 2025



Melakukan Tanya jawab tentang materi yang di berikan pada mereka berdua yaitu Ahmad muhaimin dan salam

## BIODATA PENULIS



**NIZAR** lahir pada tanggal 23 Maret 2003 di Randomayang, Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Muhammad dan Ibu Sa'diang. Alamat rumah Jl, Trans sulawesi Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu. Penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan pertama di Tingkat Sekolah Dasar di SDN 1 Salunggaluku lulus pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Pondok pesantren syekh hasan yamani lulus pada tahun 2018. Setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikannya di MA dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pengalaman Organisasi Penulis pernah menjadi Pengurus pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Priode 2023. Dan pernah menjadi pengurus SEMA FAKTAR tahun 2024

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul “Model coperative script dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren syekh hasan yamani polewali mandar.”